

**ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP TINGKAT
LIKUIDITAS CV. BINTANG PERMATA JAYA**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan
(Program Sarjana S1)
Pada Program Studi Akuntansi**

Disusun Oleh:

**Dina Yoralisa Hariani
NIM: 218.02.0010**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BINA INSAN
LUBUKLINGGAU
2022**

ABSTRACT

The problem in this research is CV. Bintang Permata Jaya experienced problems in collecting receivables, so that the receivables could not be fully collected because consumers had decreased due to the impact of covid-19, in the management of receivables and collection of receivables had not been fully carried out so that the receivables turnover could not be said to be good and had an effect on cash management. This research is a quantitative research. The data sources used are primary and secondary data sources. The data collection technique used is observation and documentation, by calculating the current ratio, quick ratio, cash ratio, and accounts receivable turnover, using simple linear regression data analysis techniques. The results showed that CV Bintang Permata Jaya's receivables turnover on the liquidity ratio with the current ratio method had a positive effect of 12,005, which means that if the current ratio increased or decreased, it would affect accounts receivable by -0.003, the quick ratio of 12,009 had a positive effect, which means that if the quick ratio increases or decreases, it will affect accounts receivable by -0.007, and the cash ratio of 12.009 has a positive effect, which means that if the cash ratio increases or decreases, it will affect accounts receivable by -0.007

Keywords: *Accounts Receivable Turnover, Liquidity Ratio (current ratio, quick ratio, and cash ratio)*

ABSTRAK

Masalah pada penelitian ini adalah CV. Bintang Permata Jaya mengalami kendala dalam penagihan piutang, sehingga piutang belum dapat ditagih seluruhnya disebabkan konsumen mengalami penurunan karena dampak covid-19, dalam pengelolaan piutang dan penagihan piutang belum dilakukan sepenuhnya sehingga perputaran piutang belum dapat dikatakan baik dan berpengaruh terhadap pengelolaan kas. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi, dengan melakukan perhitungan *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan perputaran piutang, dengan teknik analisis data regresi linier sederhana. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang CV Bintang Permata Jaya terhadap rasio likuiditas dengan metode *current ratio* sebesar memiliki pengaruh positif sebesar 12.005 yang artinya apabila *current rasio* mengalami peningkatan atau penurunan maka akan mempengaruhi piutang usaha sebesar -0,003, *quick ratio* sebesar memiliki pengaruh positif sebesar 12.009 yang artinya apabila *quick ratio* mengalami peningkatan atau penurunan maka akan mempengaruhi piutang usaha sebesar -0,007, dan *cash ratio* sebesar memiliki pengaruh positif sebesar 12.009 yang artinya apabila *cash ratio* mengalami peningkatan atau penurunan maka akan mempengaruhi piutang usaha sebesar -0,007

Kata Kunci : Perputaran Piutang, Rasio Likuiditas (*current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*)

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas CV. Bintang Permata Jaya” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Strata satu pada Program Studi Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Insan.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Bapak DR. Sardiyo, M,M Selaku Rektor Universitas Bina Insan Lubuklinggau
2. Bapak Muhamad Akbar, M.It Selaku Wakil Rektor I Universitas Bina Insan Lubuklinggau
3. Bapak Wahid Nur Mukhlis, M.Pd Selaku Wakil Rektor II Universitas Bina Insan Lubuklinggau
4. Bapak Muhammad Yusuf, SE.,M.Si.,Ph.D Selaku Dekan Fakultas Universitas Bina Insan Lubuklinggau
5. Ibu Indrawati Mara Kesuma,SE.,M.Si Selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberikan arahan dalam penyelesaian Skripsi ini

6. Ibu Dian Wulan Sari,SE.,M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan dalam pembuatan Skripsi ini
7. Dosen dan Staff pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Insan Lubuklinggau
8. Pimpinan dan karyawan CV. Bintang Permata Jaya yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk melakukan penelitian
9. Terutama kepada kedua orangtuaku Ayah Hardiono dan Ibu Trisdiani yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, dan mengorbankan baik dari segi moral,materi,dan dukungan yang tak henti-henti, serta terimakasih untuk saudara saudariku Chevy Indah, Shely Monica, Apriantonda, dan Bayu Segara yang telah memberikan semangat tersendiri untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan referensi unuk peneliti selanjutnya serta jadi bahan rujukan untuk tempat peneliti.

Lubuklinggau, Agustus 2022

Dina Yoralisa Hariani

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan Skripsi	ii
Halaman Keputusan Tim Penguji	iii
Motto dan Persembahan	iv
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	v
Abstrak	vi
Abstract	vii
Daftar Riwayat Hidup	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah	1
Identifikasi Masalah	4
Rumusan Masalah	4
Batasan Masalah	5
Tujuan Penelitian	5
Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Literatur

2.1.1 PIUTANG

2.1.1.1 Pengertian Piutang	7
2.1.1.2 Jenis-jenis Piutang	8
2.1.1.3 Investasi Dalam Piutang	10
2.1.1.4 Kebijakan Pemberian Kredit	11
2.1.1.5 Kualitas Kredit yang Diterima	11
2.1.1.6 Penilaian Resiko Kredit	14
2.1.1.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Piutang	15
2.1.1.8 Jenis Kredit	17
2.1.1.9 Perputaran Piutang	18
2.1.1.10 Kebijakan Pengumpulan Piutang	19
2.1.1.11 Kerugian Piutang	20
2.1.1.12 Mengukur Perputar Piutang	20

2.1.2 ANALISIS RASIO KEUANGAN

2.1.2.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan	21
2.1.2.2 Rasio Likuiditas	22
2.1.2.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	23
2.1.2.4 Jenis-jenis Rasio Likuiditas	25

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan	28
2.3 Kerangka Berpikir	30
2.4 Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.2 Desain Penelitian	33
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional Penelitian	34
3.4 Populasi dan Sampel	35
3.5 Sumber Data	35
3.6 Teknik Pengumpulan Data	36
3.7 Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	
4.1.1 Sejarah CV. Bintang Permata Jaya	39
4.1.2 Struktur Organisasi CV. Bintang Permata Jaya	40
4.1.3 Hasil Penelitian	41
4.1.4 Hasil Perhitungan	47
4.1.5 Uji Regresilinier sederhana	54
4.2 Pembahasan	
4.2.1 Perputaran piutang CV. Bintang Permata Jaya	57
4.2.2 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas	58
4.2.3 Hasil Uji regresi linier sederhana <i>current ratio</i> (X_1) terhadapperputaran piutang	58
4.2.4 Hasil Uji regresi linier sederhana <i>quick ratio</i> (X_2) terhadap perputaran piutang	59
4.2.5 Hasil Uji regresi linier sederhana <i>cash ratio</i> (X_3) terhadap perputaran piutang	59
4.2.6 Keterkaitan penelitian Relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti di CV. Bintang Permata Jaya	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	62
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Piutang CV. Bintang Permata Jaya.....	3
Tabel 2.1 Tingkat Kesehatan Rasio Lancar	26
Tabel 2.2 Tingkat Kesehatan Rasio Cepat	27
Tabel 2.3 Tingkat Kesehatan Rasio Kas	28
Tabel 2.4 Penelitian Relevan	28
Tabel 3.1 Matrik Kegiatan Penelitian	32
Tabel 3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional Penelitian.....	34
Tabel 4.1 Laporan Neraca CV. Bintang Permata Jaya Periode Tahun 2019	42
Tabel 4.2 Laporan Neraca CV. Bintang Permata Jaya Periode Tahun 2020	42
Tabel 4.3 Laporan Neraca CV. Bintang Permata Jaya Periode Tahun 2021	43
Tabel 4.4 Data Piutang CV. Bintang Permata Jaya Periode Tahun 2019	44
Tabel 4.5 Data Piutang CV. Bintang Permata Jaya Periode Tahun 2020	45
Tabel 4.6 Data Piutang CV. Bintang Permata Jaya Periode Tahun 2021	46
Tabel 4.7 Total Penjualan Kredit tahun 2019-2021	52
Tabel 4.8 Perputaran Piutang CV. Bintang Permata Jaya tahun 2019-2021	53
Tabel 4.9 Perputaran piutang, <i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> , <i>cash ratio</i> tahun 2019-2021	53
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana <i>current ratio</i> (X_1) terhadap Perputaran piutang usaha (Y)	55
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana <i>quick ratio</i> (X_2) terhadap Perputaran piutang usaha (Y)	56
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana <i>cash ratio</i> (X_3) terhadap Perputaran piutang usaha (Y)	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	30
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi CV. Bintang Permata Jaya.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Formulir Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran 2	Surat Permohonan Penelitian
Lampiran 3	Surat Balasan Izin Penelitian
Lampiran 4	Surat Izin Usaha.....
Lampiran 5	Hasil Wawancara.....
Lampiran 6	Data Keuangan CV.Bintang Permata Jaya
Lampiran 7	Dokumen Penelitian
Lampiran 8	Hasil Output SPSS.....
Lampiran 9	Lembar Bimbingan Skripsi.....
Lampiran 10	Lembar bebas Plagiasi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya tujuan dari setiap perusahaan baik itu perusahaan jasa, dagang dan manufaktur memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba dan menjaga kesinambungan dimasa yang akan datang. Laba adalah memaksimalkan penghasilan perusahaan setelah pajak, atau selisih setelah pendapatan yang diterima pelanggan atas penjualan barang dan jasa yang dihasilkan dengan pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa, sehingga perusahaan harus mampu menghasilkan produk yang dapat dijual kepada masyarakat agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Seiring perkembangan era globalisasi yang membuat dunia bisnis berkembang dengan dinamis, sehingga perusahaan memiliki banyak alternatif untuk melakukan kegiatan usahanya agar dapat berjalan dengan lancar dan salah satu strategi yang paling penting untuk mencapai laba dapat dilakukan dengan meningkatkan penjualan secara optimal. Banyaknya kendala dalam penjualan yang dikarenakan daya beli masyarakat yang semakin menurun, pola konsumsi yang berubah-ubah, harga yang cenderung naik, pesaing yang makin kompetitif dan kemajuan teknologi.

Piutang usaha merupakan semua tuntutan terhadap pelanggan, baik berbentuk perkiraan uang, barang maupun jasa serta segala hal yang berbentuk perkiraan seperti transaksi. Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dimana penerimaan pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap [1].

Piutang usaha merupakan komponen modal kerja yang terkait langsung dengan kegiatan operasi perusahaan. Piutang timbul jika perusahaan menjual barang secara kredit. Kebijakan penjualan secara kredit dilakukan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan laba, namun di pihak lain hal ini mengakibatkan peningkatan biaya yang timbul terkait dengan piutang [2].

Piutang usaha merupakan pos penting bagi perusahaan karena merupakan aktiva lancar dan selalu dalam keadaan berputar, artinya piutang dapat menjadi kas dengan segera dimana jangka waktu paling lama satu tahun. Akan tetapi seringkali terjadi penagihan piutang yang tidak tepat waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya, sementara perusahaan memerlukan aliran kas yang cukup untuk diputar dalam membiayai kegiatan perusahaan operasional perusahaan dan memenuhi kewajiban lancar perusahaan tepat pada waktunya. Semakin tinggi probabilitas piutang yang diterima tepat pada waktunya, semakin dapat dijadikan jaminan penerimaan kas yang dijadwalkan [3].

Analisis Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya [4].

Sumber pendapatan utama bagi CV. Bintang Permata Jaya berasal dari penjualan, sebagian besar penjualan dilakukan secara kredit sehingga penjualan kredit dapat mempengaruhi tingkat likuiditas suatu perusahaan, karena hasil dari penjualan kredit akan menghasilkan piutang usaha yang mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan karena terlunasinya piutang usaha maka akan menambah kas sehingga perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek. Berikut ini data piutang CV. Bintang Permata Jaya yang belum tertagih sepenuhnya

Tabel 1.1
Laporan Piutang CV. Bintang Permata Jaya

Tahun	Total Piutang
2019	Rp 10,372,470
2020	Rp 12,047,670
2021	RP 24,650,400

Sumber: CV Bintang Permata Jaya

Pada tabel 1.1 laporan piutang dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 piutang pada CV. Bintang Permata Jaya sebesar Rp 10,372,470,- pada tahun 2020 piutang pada CV. Bintang Permata Jaya sebesar Rp 12,047,670,- dan pada tahun 2021 piutang pada CV. Bintang Permata Jaya sebesar RP 24,650,400,- CV. Bintang Permata Jaya melakukan sebagian besar penjualan dengan penjualan kredit, dalam melakukan penjualan kredit CV. Bintang Permata Jaya mengalami kendala dalam penagihan piutang, sehingga piutang belum dapat ditagih sepenuhnya dikarenakan penagihan penjualan kredit mengalami penurunan karena dampak covid-19, dalam pengelolaan piutang dan penagihan piutang

belum dilakukan sepenuhnya sehingga perputaran piutang belum dapat dikatakan baik dan berpengaruh terhadap pengelolaan kas CV. Bintang Permata Jaya.

Berdasarkan permasalahan pada CV. Bintang Permata Jaya, maka peneliti ingin mengetahui seberapa perputaran piutang jika dilihat dari tingkat likuiditas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang serta untuk mengetahui perputaran kas, sehingga penulis ingin membahas **“Analisis Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas CV. Bintang Permata Jaya.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang peneliti yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Piutang selalu mengalami peningkatan dari tahun 2019-2020, dan tahun 2021
2. Piutang belum dapat ditagih sepenuhnya karena perputaran ekonomi konsumen tidak stabil.
3. Konsumen mengalami penurunan penjualan sehingga pembayaran piutang terkendala.
4. Kurangnya tenaga karyawan untuk administrasi piutang dalam pengelola data penagihan piutang pada CV. Bintang Permata Jaya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimana perputaran piutang dilihat dari Rasio Likuiditas dengan menggunakan metode *Current ratio* pada CV. Bintang Permata Jaya?
2. Bagaimana perputaran piutang dilihat dari Rasio Likuiditas dengan menggunakan metode *Quick ratio* pada CV. Bintang Permata Jaya?
3. Bagaimana perputaran piutang dilihat dari Rasio Likuiditas dengan menggunakan metode *Cash ratio* pada CV. Bintang Permata Jaya?

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai, maka penulis menetapkan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu membahas tentang:

1. Perputaran piutang dilihat dari rasio likuiditas dengan menggunakan metode *Current ratio* pada CV. Bintang Permata Jaya.
2. Perputaran piutang dilihat dari rasio likuiditas dengan menggunakan metode *Quick ratio* pada CV. Bintang Permata Jaya.
3. Perputaran piutang dilihat dari rasio likuiditas dengan menggunakan metode *Cash ratio* pada CV. Bintang Permata Jaya.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perputaran piutang dilihat dari Rasio Likuiditas dengan menggunakan metode *Current ratio* pada CV. Bintang Permata Jaya.

2. Untuk mengetahui perputaran piutang dilihat dari Rasio Likuiditas dengan menggunakan metode *Quick ratio* pada CV. Bintang Permata Jaya.
3. Untuk mengetahui perputaran piutang dilihat dari Rasio Likuiditas dengan menggunakan metode *Cash ratio* pada CV. Bintang Permata Jaya

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan dapat memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas dalam meningkatkan laba pada CV. Bintang Permata Jaya.
- 2) Dapat dipergunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik yang sama dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Penelitian ini diimplementasikan dari hasil pembelajaran selama masa kuliah dengan membahas mengenai perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas perusahaan.

2) Bagi pihak lain

Diharapkan dapat dijadikan bahan referensi mengenai perputaran piutang terhadap likuiditas, sehingga bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi para investor dalam berinvestasi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Literatur

2.1.1 Piutang

2.1.1.1 Pengertian Piutang

Piutang adalah jumlah uang yang dipinjam dari perusahaan oleh pelanggan yang telah membeli barang atau memakai jasa secara kredit. Piutang adalah semua tuntutan terhadap pelanggan, baik berbentuk perkiraan uang, barang maupun jasa serta segala hal yang berbentuk perkiraan seperti transaksi. Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dimana penerimaan pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Piutang terjadi jika perusahaan memberi pinjaman uang kepada perusahaan, pihak lain atau melakukan suatu jasa, ataupun beberapa tipe transaksi lainnya yang menciptakan suatu hubungan antara pihak yang memberi pinjaman dengan pihak yang berhutang [1].

Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang membeli produk atau jasa perusahaan. Piutang usaha ini muncul karena adanya penjualan secara kredit kepada pelanggan untuk perusahaan yang memproduksi suatu produk fisik, atau kredit yang disalurkan dalam perusahaan jasa keuangan seperti Pegadaian. Piutang ada yang berbentuk Wesel. Wesel ini merupakan kesanggupan membayar dari pembeli kepada penjual sejumlah uang tertentu di masa mendatang. Secara prinsip, penjualan

sebetulnya akan lebih suka melakukan transaksi dagang secara tunai karena uang hasil penjualan dapat segera di terima dan diputar kembali. Tetapi adanya persaingan usaha memaksa perusahaan memberikan berbagai macam kemudahan kepada pembeli seperti penjualan dengan kredit dengan maksud untuk menarik semakin banyak nasabahnya untuk membeli produk perusahaan tersebut [5].

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa piutang adalah jumlah uang hasil transaksi penjualan perusahaan yang belum tertagih pada pelanggan dan piutang usaha termasuk ke dalam asset lancar.

2.1.1.2 Jenis Piutang

Tujuan pelaporan keuangan, piutang diklasifikasikan sebagai lancar (jangka pendek) dan tidak lancar (jangka panjang). Piutang lancar (*current receivable*) diharapkan akan tertagih dalam satu tahun selama satu siklus operasi berjalan, mana yang lebih panjang. Semua piutang lain digolongkan sebagai piutang tidak lancar. Selanjutnya piutang diklasifikasikan dalam neraca sebagai piutang dagang dan piutang non dagang [1].

1. Piutang dagang (*Trade receivable*)

Piutang dagang adalah jumlah yang terutang oleh pelanggan untuk barang atau jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasi bisnis normal. Piutang dagang disubklasifikasikan lagi menjadi piutang usaha dan wesel tagih[1].

- Piutang usaha (*Account receivable*) adalah janji lisan dari pembeli untuk membayar barang atau jasa yang dijual. Piutang usaha biasanya dapat ditagih dalam 30 sampai 60 hari.
 - Wesel tagih (*Note receivable*) adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal."Wesel tagih dapat berasal dari penjualan, pembiayaan, atau transaksi lainnya.Wesel tagih dapat digolongkan dalam dua jenis, yaitu:
 - Wesel tagih berbunga (*interest bearing note*) ditulis sebagai perjanjian untuk membayar pokok atau jumlah nominal dan ditambah dengan bunga yang terutang pada tingkat khusus.
 - Wesel tagih tanpa bunga (*non interest bearing note*) yaitu tidak dicantumkan persen bunga, tetapi jumlah nominalnya meliputi beban bunga. Jadi, nilai sekarang merupakan selisih antara jumlah nominal dan bunga yang dimasukkan dalam wesel tersebut yang kadang-kadang disebut bunga implisit atau bunga efektif.
2. Piutang non dagang (*Nontrade receivable*) adalah tagihan-tagihan timbul dari transaksi selain penjualan barang atau jasa. Sejumlah contoh piutang non-dagang dari berbagai transaksi misalnya [1] :
- Uang muka kepada karyawan staf
 - Uang muka kepada anak perusahaan
 - Piutang deviden dan bunga

2.1.1.3 Investasi Dalam Piutang

Diakui atau tidak penanaman modal dalam piutang mempunyai biaya-biaya tertentu. Semakin besar piutang semakin besar pula biaya-biayanya (*carrying cost*) demikian pula sebaliknya, perusahaan memperlunak standar kredit yang digunakan maka rata-rata jumlah piutang akan memperkecil rata-rata piutang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perlunakan standar kredit akan memperbesar *carrying cost*, dan apabila sebaliknya, biaya-biaya tersebut akan semakin kecil. Perubahan rata-rata piutang yang dikaitkan dengan “perubahan standar kredit” disebabkan oleh dua faktor yaitu [1]:

- Perubahan volume penjualan
- Perubahan dalam kebijaksanaan pengumpulan piutang

Singkatnya, perubahan dalam volume penjualan dan pengumpulan piutang secara bersama-sama memperbesar biaya (*carrying cost*) bilamana standar kredit diperlunak, akan menurunkan *carrying cost* bilamana standar kredit diperketat [1]..

2.1.1.4 Kebijakan Pemberian Kredit

Kondisi ekonomi, penetapan harga produk, kualitas produk dan kebijakan kredit perusahaan adalah berbagai pengaruh utama dalam tingkat piutang perusahaan. Semua pengaruh tersebut, kecuali yang terakhir, umumnya di luar pengendalian manajer keuangan. akan tetapi, seperti juga dengan aktiva lancar lainnya, manajer tersebut dapat merubah tingkat piutang dalam menyeimbangkan keuntungan dan

kerugian antara profitabilitas dan risiko. Menurunkan standar kredit dapat menstimulasi permintaan yang akhirnya mengarah pada penjualan dan laba yang lebih tinggi [1].

Akan tetapi terdapat biaya untuk membuat piutang tambahan, seperti juga risiko yang lebih besar untuk adanya kerugian akibat piutang tak tertagih. Beberapa kebijakan pemberian kredit tersebut diantaranya adalah [1]:

2.1.1.5 Kualitas Kredit yang Diterima

Kebijakan kredit dapat memiliki pengaruh yang signifikan atas penjualan. Jika para pesaing dapat memperpanjang kredit secara bebas dan perusahaan kita tidak, maka kebijakan kita mungkin akan memukul usaha pemasaran perusahaan kita. Kredit adalah salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi permintaan atas produk perusahaan. Akibatnya, tingkat kredit yang dapat mendorong permintaan, bergantung pada berbagai faktor lainnya yang diterapkan. Secara teoritis, perusahaan harus mengurangi standar kualitasnya untuk berbagai kredit yang diterimanya selama profitabilitas penjualan yang dihasilkan melebihi biaya tambahan piutang [1]. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit:

1. Lamanya periode kredit.

Periode kredit adalah total lamanya waktu kredit diberikan ke seorang pelanggan untuk membayar sebuah tagihan. Walaupun kebiasaan industri sering kali menentukan syarat kredit yang

seharusnya diberikan. Periode kredit adalah cara lain yang dapat memungkinkan perusahaan meningkatkan permintaan atas produk, Seperti juga sebelumnya, keuntungan dan kerugian adalah antara profitabilitas penjualan tambahan.

2. Jumlah diskon tunai yang berlaku.

Periode diskon tunai merupakan periode berlakunya diskon tunai yang dapat dimanfaatkan untuk pembayaran dini walaupun secara teknis kebijakan kredit berbeda-beda, seperti juga untuk periode kredit, biasanya ada beberapa standar waktu bagi banyak perusahaan, 10 hari adalah minimum hari yang diperkirakan antara pengiriman faktur ke pelanggan dan saat pelanggan dapat memasukkan cek kesurat tagihan tersebut. Diskon tunai adalah persentase pengurangan dari penjualan atau harga penjualan yang diizinkan untuk pembayaran dini faktur merupakan insentif bagi para pembeli kredit untuk membayar faktur secara tepat waktu, perbedaan diskon tunai melibatkan usaha untuk mempercepat pembayaran piutang. Dalam kondisi ini harus ditentukan apakah mempercepat penagihan lebih dari hanya sekedar mengimbangi biaya akibat kenaikan dalam diskon. Jika memang demikian, kebijakan diskon saat ini harus diubah Sebaliknya, jika percepatan penagihan tidak menghasilkan penghematan peluang yang cukup untuk melebihi biaya dari diskon tunai maka kebijakan diskon tidak akan diubah [1].

3. Syarat khusus lainnya, seperti perjanjian secara musiman.

Selama periode penurunan penjualan, perusahaan kadang melakukan penjualan ke pelanggan tanpa mensyaratkan pembayaran hingga beberapa waktu lamanya. Perjanjian secara musiman (*seasonal dating*) ini dapat disesuaikan dengan arus kas para pelanggan, dan dapat menstimulasi permintaan dari para pelanggan yang tidak dapat membayar hingga setelah musim terkait. Perjanjian secara musiman juga dapat digunakan untuk menghindari biaya penggudangan persediaan. Jika penjualan bersifat musiman dan produksi tetap sepanjang tahun, namun terjadi penumpukan persediaan barang jadi selama beberapa waktu dalam setahun. Jika biaya gudang ditambah pengembalian yang diminta atas investasi dalam persediaan, melebihi pengembalian yang diminta atas tambahan piutang, maka perjanjian tersebut layak dilaksanakan [1].

4. Tingkat Pengeluaran untuk penagihan

Perusahaan menentukan kebijakan penagihan keseluruhan dengan menggabungkan berbagai prosedur penagihan yang diterapkan. Prosedur-prosedur ini meliputi berbagai hal seperti surat, faks, panggilan telepon, kunjungan pribadi dan tindakan hukum [1].

Salah satu variabel kebijakan utama adalah jumlah uang yang dikeluarkan untuk prosedur penagihan. Dengan kata lain semakin besar jumlah relatif yang dikeluarkan, semakin rendah proporsi kerugian akibat piutang taktertagih dan semakin pendek periode rata-rata

penagihan, jika semua hal lainnya tetap. Akan tetapi, hubungan-hubungan tersebut tidaklah linear [1].

2.1.1.6 Penilaian resiko kredit

Risiko kredit adalah tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan kepada para pelanggan Sebelum perusahaan memutuskan untuk menyetujui permintaan atau penambahan kredit oleh para pelanggan maka perusahaan perlu mengadakan evaluasi risiko kredit dari para pelanggannya untuk menilai risiko kredit, manager harus mempertimbangkan berbagai faktor yang menentukan besar kecilnya kredit tersebut. Pada umumnya bank atau perusahaan dalam mengadakan penilaian resiko kredit adalah dengan memperhatikan “5C” tersebut yaitu *Characte*, *Capacit Y*, *Capital*, *Collateral*, dan *Conditions* [1].

Adapun langkah-langkah yang perlu untuk penyaringan para pelanggan dalam rangka usaha preventif untuk memperkecil risiko tertunda atau tidak terkumpulnya piutang yang tidak diharapkan adalah sebagai berikut [1] :

1. Penentuan besarnya risiko yang ditanggung oleh perusahaan.
Pertama-tama dalam hubungan ini haruslah ditentukan lebih dahulu “batas risiko” yang ditanggung perusahaan, yang disediakan sebagai cadangan piutang.
2. Penyelidikan tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

3. Mengadakan klasifikasi dari para pelanggan berdasarkan risiko pembayarannya.
4. Mengadakan seleksi dari para pelanggan. Kredit hanya diberikan kepada pelanggan yang berada pada golongan yang kurang dari batas risiko.

2.1.1.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Piutang

Ada tiga faktor utama yang mempengaruhi besar-kecilnya piutang antara lain [1]:

1. Besar kecilnya volume penjualan kredit

Volume penjualan kredit yang diberikan kepada pelanggan akan ikut menentukan besar-kecilnya investasi dalam piutang. Semakin besar volume penjualan kredit akan semakin besar investasi pada piutang. Demikian sebaliknya bila volume penjualan kredit maka akan menurunkan investasi pada piutang [1].

2. Syarat Pembayaran

Dalam penjualan kredit selalu tertera kapan piutang tersebut jatuh tempo dan apakah ada diskon yang diberikan. Misalnya ada syarat pembayaran 5/10n/60, artinya bila piutang dibayar paling lambat 10 hari dari tanggal penjualan akan diberikan diskon 5%, dan batas akhir pembayaran selama 60 hari. Semakin panjang jangka waktu kredit yang diberikan semakin besar investasi pada piutang [1].

3. Ketentuan tentang pembatasan kredit

Pada sistem penjualan kredit, masing-masing pelanggan akan diberikan batas maksimal kredit yang bisa diambil (plafon kredit) untuk masing-masing pelanggan harus sama, tetapi tergantung dari besarnya usaha yang dimiliki oleh pelanggan dan tingkat kepercayaan perusahaan kepada pelanggan. Semakin besar plafon kredit yang diberikan untuk pelanggan semakin besar investasi untuk piutang [1].

4. Kebiasaan pembayaran pelanggan

Seperti disebutkan di atas bahwa dalam syarat pembayaran biasanya menawarkan diskon atau potongan apabila pembayar dilakukan lebih awal. Apabila kebiasaan pelanggan dalam membayar memanfaatkan masa diskon, maka investasi pada piutang semakin kecil. Tetapi bila kebiasaan pelanggan membayar saat jatuh tempo investasi pada piutang semakin kecil, tetapi bila kebiasaan pelanggan membayar saat jatuh tempo investasi pada piutang semakin besar [1].

5. Kebijakan dalam penagihan piutang

Kebijakan dalam penagihan piutang, secara aktif maupun pasif, dapat dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang menjalankan kebijakan aktif dalam menagih piutang akan mempunyai pengeluaran dana yang lebih besar untuk membiayai aktivitas ini, namun dapat memperkecil resiko tidak tertagihnya piutang.

Perusahaan juga berharap agar pelanggan menyetor pembayaran hutang tepat waktu. Kebijakan ini ditempuh dengan cara [1]:

- (1) Menagih secara langsung
- (2) Memberi peringatan dengan mengirim surat kepada pelanggan.

Setelah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi piutang usaha, langkah baik perusahaan memperhatikan faktor-faktor tersebut, dengan mengelola piutang usaha secara efektif dan efisien.

2.1.1.8 Jenis Kredit

Kategori kredit menyebabkan kredit itu sendiri memiliki beberapa posisi yang masing-masing kegunaannya berbeda-beda. Adapun kredit berdasarkan jenisnya menurut yaitu sebagai berikut [1]:

1. Kredit konsumtif adalah kredit yang diajukan debitur kepada kreditur guna memenuhi kebutuhan pribadinya. Contoh pembelian sepeda motor.
2. Kredit produktif adalah kredit yang umumnya diajukan oleh debitur yang bergerak dalam dunia usaha yang membutuhkan dana usahanya untuk berekspansi bisnis atau bertujuan untuk meningkatkan bisnisnya yang sedang berkembang.

2.1.1.9 Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah “Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode” [7].

Perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Tingkat perputaran piutang atau *receivable turnover* dapat diketahui dengan cara membagi penjualan kredit dengan jumlah rata-rata piutang [7].

Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Tingkat perputaran piutang diukur dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutangnya. Tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah. Sebaliknya jika jika tingkat perputaran rendah berarti piutang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai atau menunjukkan modal kerjayang ditanamkan dalam piutang [7].

Perputaran piutang menggambarkan rata-rata jumlah penjualan atau siklus penagihan yang dilaksanakan perusahaan selama tahun berjalan, semakin tinggi perputaran semakin cepat periode penagihan piutang. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang terdiri dari dua variabel yaitu total penjualan bersih dan rata-rata piutang [7].

2.1.1.10 Kebijakan Pengumpulan Piutang

Perusahaan mempunyai masalah yang potensial dalam pengumpulan kas. Perusahaan harus menentukan kebijakan pengumpulan piutang dan ini merupakan komponen terakhir dari kebijakan kredit. Hal ini mencakup pemantauan piutang dan perolehan pembayaran atas piutang yang telah jatuh tempo.

Pemantauan Piutang agar pelanggan selalu membayar kewajiban tepat waktu, kebanyakan perusahaan akan memantau piutang yang telah jatuh tempo. Pertama, perusahaan perlu memperhatikan periode pengumpulan piutang dari waktu ke waktu. Jika terjadi peningkatan periode pengumpulan piutang maka perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius dari perusahaan. Upaya Pengumpulan Piutang dalam upaya pengumpulan piutang, perusahaan biasanya menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengirim surat pemberitahuan kepada pelanggan tentang telah jatuh temponya piutang.
2. Perusahaan menghubungi pelanggan melalui telpon.
3. Menugaskan kepada tenaga penagih untuk melakukan penagihan piutang.
4. Melakukan upaya hukum untuk melakukan penagihan.

2.1.1.11 Kerugian Piutang

Kita dapat disebutkan bahwa transaksi kredit mendukung kelancaran bertransaksi dan meningkatkan volume transaksi penjualan. Namun bagi penjual (*kreditur*) transaksi kredit mengandung resiko, yaitu ada pembeli (*debitur*) yang tidak dapat membayar kewajibannya sebagaimana mestinya. Apabila ini terjadi maka kreditur akan menanggung kerugian. Kerugian piutang (*Bad debt expenses*) adalah kerugian akibat sejumlah piutang tidak bisa ditagih atau disebut dengan piutang tak tertagih [8]

2.1.1.12 Mengukur Perputaran Piutang

Umur piutang adalah jangka waktu sejak dicatatnya transaksi penjualan sampai dengan saat dibuatnya daftar piutang. Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang, kembali ke kas. Makin cepat perputaran piutang makin baik kondisi keuangan perusahaan. Perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat disajikan dengan perhitungan: penjualan bersih dibagi rata-rata piutang. Kemudian rata-rata piutang / (penjualan bersih / 360 hari) maka menghasilkan hari rata-rata pengumpulan piutang (*average collection period of account receivable*). Rumus perputaran piutang yaitu sebagai berikut [7]:

Adapun untuk menghitung hari rata-rata penagihan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Total Piutang}}{12}$$

Adapun untuk menghitung perputaran piutang dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat diketahui dengan membagi penjualan kredit bersih selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (*average receivable*) pada periode tersebut [7].

Rasio perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efisien modal yang digunakan [7].

Tingkat perputaran piutang dapat digunakan sebagai gambaran keefektifan pengelolaan piutang, karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan berarti semakin baik pengelolaan piutangnya. Tingkat perputaran piutang dapat dipertinggi dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit misalnya dengan jalan memperpendek jangka waktu pembayaran [7].

2.1.2 ANALISIS RASIO KEUANGAN

2.1.2.1 Pengertian Analisis rasio keuangan

Analisis Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya [4]. Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan [4].

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa, berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila rasio angka tersebut dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar” [7].

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah perhitungan angka-angka dan perbandingan perhitungan dengan jumlah yang diakumulasi kemudian hasil akhir dijadikan alat evaluasi bagi suatu perusahaan.

2.1.2.2 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek [8]. Rasio

Likuiditas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek [4].

Rasio likuiditas sering jug dikenal sebagai rasio modal kerja (rasio asset lancar) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Rasio modal kerja ini dihitung dengan membandingkan antara total asset lancar dengan hutang lancar. Pengukuran dan evaluasi terhadap rasio ini dapat dilakukan untuk beberapa priode sehingga dapat dilihat perkembangan kondisi tingkat likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu [9].

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

2.1.2.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyediaan dana bagi perusahaan, misalnya perbankan atau pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan [4].

Perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga baik pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor atau distributor atau supplier [4].

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untu beberapa periode.
7. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
8. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (*kreditor*), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Kemudian, bagi pihak distributor adanya kemampuan membayar mempermudah dan memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran. Artinya, ada jaminan bahwa jaminan yang diberikan akan mampu dibayar secara tepat waktu. Namun, rasio likuiditas bukanlah satu-satunya cara atau syarat untuk menyetujui pinjaman atau penjualan barang secara kredit [4].

2.1.2.4 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semua ini tergantung dalam praktiknya, untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada [4].

Rasio likuiditas ini dapat mempengaruhi perputaran piutang usaha dengan melihat kemampuan perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas. Pengaruh ini dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Pengaruh positif = berbanding lurus, yaitu likuiditas berpengaruh secara positif terhadap perputaran piutang artinya semakin tinggi likuiditas maka semakin cepat pula perputaran piutangnya.
2. Pengaruh negatif = berbanding tidak lurus atau bertolak belakang, yaitu likuiditas tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap perputaran piutang usaha, artinya semakin rendah likuiditas maka semakin rendah perputaran piutang.

Rasio Likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu [4]:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Rumus current ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}}$$

Tabel 2.1 Tingkat kesehatan rasio lancar

Rasio	Interval Rasio	Kriteria
Rasio	175%-200%	Sangat Baik
Lancar	150%-174% atau 225%-249%	Baik
(Current ratio)	125%-149% atau 250%-274%	Cukup Baik
	<125% atau >275%	Kurang Baik

Sumber : Kamsir (2015)

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar [4]. Untuk mencari *quick ratio*, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan [8]. Rumus rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Tabel 2.2 Tingkat kesehatan rasio cepat

Rasio	Interval Rasio	Kriteria
	100%	Sangat Baik

Rasio Cepat	75%-99% atau 125%-149%	Baik
(<i>Quick ratio</i>)	50%-74% atau 150%-174%	Cukup Baik
	<50% atau >175%	Kurang Baik

Sumber : Kamsir (2015)

c. *Cash Ratio*

Cash Ratio atau rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang, dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

Tingkat kesehatan rasio kas sebagai berikut:

Tabel 2.3 Tingkat kesehatan rasio kas

Rasio	Interval Rasio	Kriteria
	100%	Sangat Baik
Cash Ratio	75%-99% atau 125%-149%	Baik
	50%-74% atau 150%-174%	Cukup Baik
	<50% atau >175%	Kurang Baik

Sumber (Kamsir 2015)

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan adalah hasil penelitian terdahulu yang dijadikan bahan referensi oleh peneliti sebagai acuan untuk membahas pokok permasalahan yang sama. Berikut ini tabel penelitian yang relevan:

No	Peneliti & Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	Euis Hernawati P-ISSN 2622-2191, (2019)	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas pada PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung	Metode kuantitatif	Hasil rata-rata perputaran piutang pada periode 2011-2015 adalah 10,01 artinya perputaran piutang dinilai baik hal ini menunjukkan modal yang digunakan perusahaan semakin efisien, dan Hasil analisis korelasi product moment menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat serta berbanding terbalik antara perputaran piutang dengan tingkat likuiditas sebesar -0,716, dengan koefisien determinasi sebesar 51,26% menunjukkan pengaruh perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas.
2	Popon Rabia Adawia, Aziz, Yuli Setyarini (2019)	Analisis Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas	Metode kuantitatif	pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami kenaikan maupun penurunan, rasio tidak selalu mengalami penurunan. Analisis perkembangan perputaran piutang terhadap likuiditas diperoleh data

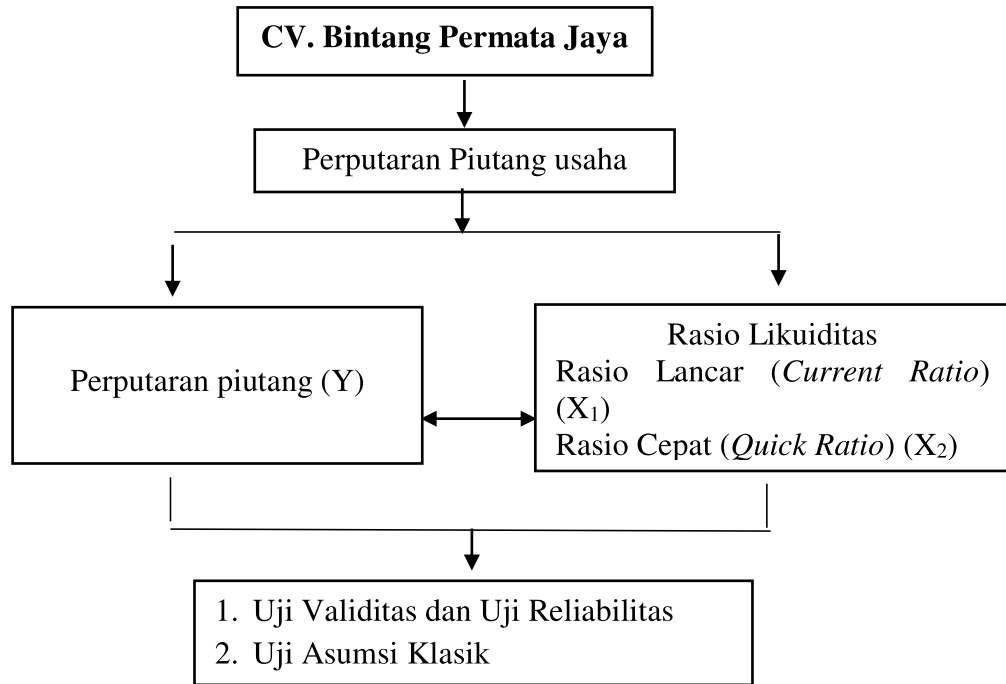
				<p>hubungan perputaran piutang terhadap likuiditas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tergolong sangat lemah. Dari perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 5,80%.</p>
3	Eka Astuti	Pengaruh Perputaran Piutang dan Kas terhadap Likuiditas	Metode kuantitatif	<p>1.Terdapat pengaruh langsung perputaran piutang terhadap likuiditas. Ini menunjukkan bahwa peningkatan perputaran piutang akan meningkatkan likuiditas.</p> <p>2.Tidak terdapat pengaruh langsung perputaran kas terhadap likuiditas. Ini menunjukkan bahwa peningkatan perputaran kas tidak serta merta akan meningkatkan likuiditas.</p> <p>3.Terdapat pengaruh langsung secara simultan perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas. Ini menunjukkan bahwa peningkatan perputaran piutang dan perputaran kas akan meningkatkan likuiditas.</p>
4	Arni Agustina Manullang, at.all	<i>The Significance of Accounts Receivable Turnover, Debt to Equity Ratio, Current Ratio to The Probability</i>	<i>Descriptiv emethod multiple linear analysis method.</i>	<i>Based on the research results, it can be concluded that accounts receivable turnover partially has no effect and is not significant towards profitability (ROA). Debt to equity ratio partially has no effect and is not significant on profitability (ROA). Current Ratio partially and significantly affects profitability (ROA). Accounts receivable turnover, debt to equity ratio, current ratio simultaneously has a</i>

		<i>of Manufacturing Companies</i>	<i>significant effect on profitability (ROA) in basic industrial and chemical manufacturing companies listed on the IDX in 20162018.</i>
5	Yustina Maro, Sefnat Aristarkus Tang, Junius M. Sabu Volume 7, No. 2, July 2021, pp. 231 - 242	<i>Effect Of Descriptive Statistics Cash, Receivables Turnover, And Inventory Turnover Of Liquidity In General Area Pearl Harappan</i>	<i>The faster the receivables are returned into cash so that the company can use it in its operations. Cash turnover, receivables turnover, and inventory turnover have a significant positive effect on liquidity, which is represented by the current ratio at Mutiara Harappan Regional Public Company, Alor Regency. The higher the level of cash turnover, receivables turnover, and inventory turnover will result in the number of current assets consisting of cash, receivables, and inventories owned by the company will be greater than liabilities so that the company's liquidity level will also improve.</i>

Tabel 2.4
Penelitian Relevan

2.3 Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada faktor-faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data [6] .

H₁ : Terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap *Quick Ratio*

H₂ : Terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap *Current Ratio*

H₃ : Terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap *Cash Ratio*

H₀ : Tidak terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap Rasio Likuiditas
(Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*) dan Rasio Kas (*Cash Ratio*))

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu penelitian

Waktu dan tempat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV. Bintang Permata Jaya yang beralamatkan di Jl.M.H Soeharto Kel.Simpang Periuk Kecamatan Lubuklinggau Selatan II Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan Kodepos 31626.

2. Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 6 bulan, mulai bulan April hingga September, berikut ini matrik kegiatan penelitian:

Tabel 3.1 Matrik Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2022					
		Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep
1	Pengajuan Judul						
2	Pembuatan Proposal						
3	Pengajuan dan Perbaikan Proposal						
4	Seminar						
5	Pengumpulan Data						
6	Pengelolaan Data						
7	Pengajuan BabI,II,III						
8	Perbaikan Bab I,II,III						
9	Pengajuan Bab IV,V,VI						

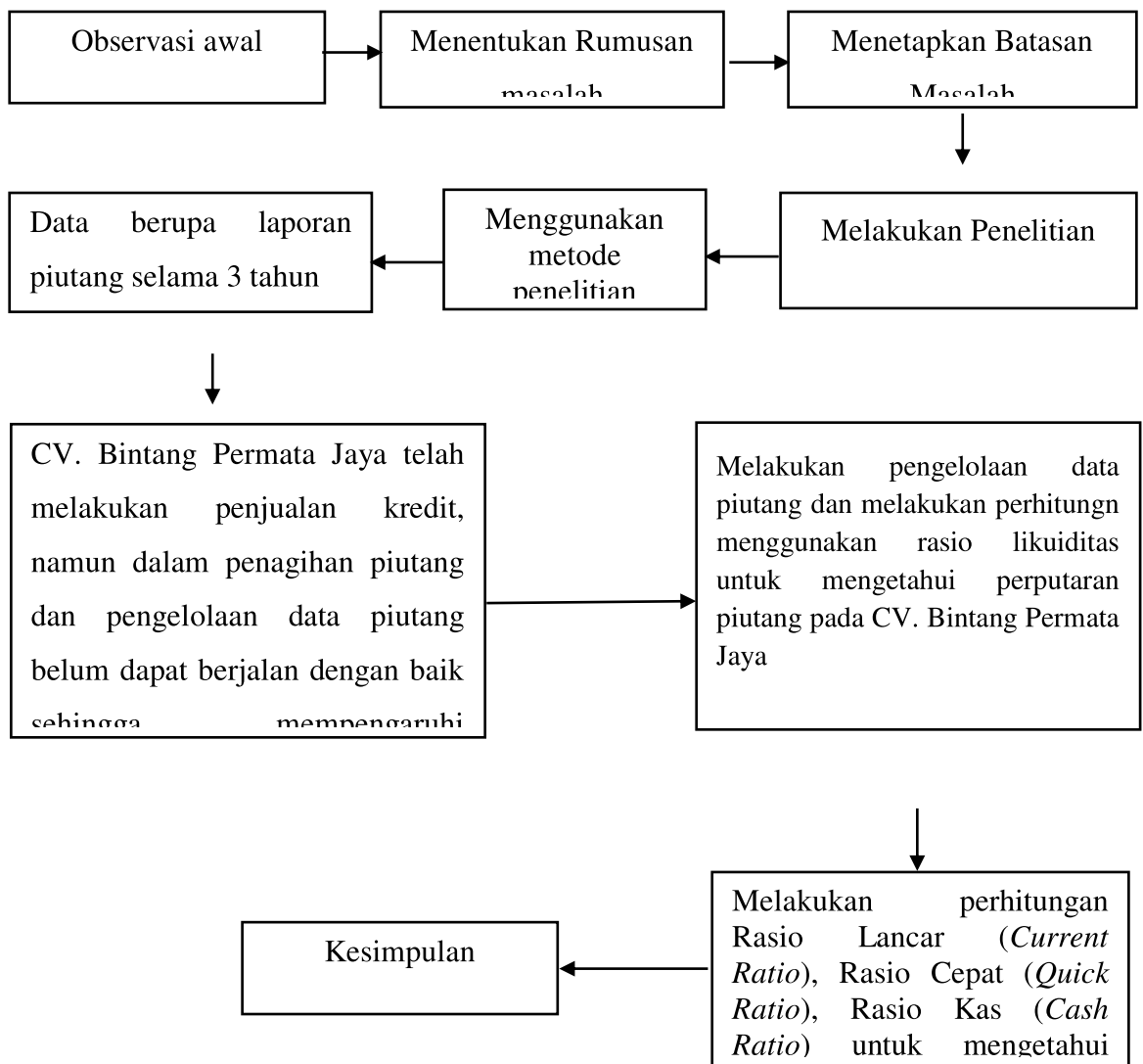
10 Perbaikan Bab VI,V,VI

11 Ujian Skripsi

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV. Bintang Permata Jaya Kota

Lubuklinggau dengan rancangan penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1
Rancangan penelitian

Berdasarkan rancangan penelitian pada gambar 2 dapat diketahui bahwa alur penelitian pada CV. Bintang Permata Jaya meliputi banyak proses untuk mengetahui hasil akhir dalam penelitian, mulai dari melakukan observasi awal, menentukan rumusan masalah, menetapkan batasan masalah, melakukan penelitian, pengelolaan data laporan perusahaan, melakukan perhitungan menggunakan rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian, hingga proses akhir menetapkan kesimpulan dan memberikan saran dalam penelitian.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian yang akan dianalisis, yaitu:
 - 1) Variabel bebas yaitu Rasio Lancar (*Current Ratio*) (X_1)
 - 2) Variabel bebas yaitu Rasio Cepat (*Quick Ratio*) (X_2)
 - 3) Variabel bebas yaitu Rasio Kas (*Cash Ratio*) (X_3) Variabel terikat yaitu Piutang Usaha (Y)
2. Definisi Operasional

Tabel 3.2
Variabel, Definisi Variabel, indikator, dan Skala Penelitian

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Piutang usaha (Y)	Menurut Manulang dkk. (2005:36) dalam Debora Siahaan (2009) Piutang adalah semua tuntutan terhadap pelanggan, baik berbentuk perkiraan uang, barang maupun jasa serta segala hal yang berbentuk perkiraan	a. Besar kecilnya Penjualan kredit b. Syarat pembayaran c. Ketentuan pembatasan kredit d. Kebiasaan pembayaran pelanggan e. Kebijakan penagihan	Likert

		seperti transaksi. Piutang piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dimana penerimaan pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. [9]	
2	X ₁	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Aktiva Lancar b. Hutang Lancar
	X ₂		Likert
	X ₃	Rasio cepat (<i>quick ratio</i>) atau rasio sangat lancar atau <i>acid test ratio</i> merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (<i>inventory</i>).	<ul style="list-style-type: none"> a. Aset Lancar b. Persediaan c. Kas
			Likert
			<ul style="list-style-type: none"> a. Kas b. Hutang

Cash Ratio atau rasio kas Lancar merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan [11]. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan CV. Bintang Permata Jaya.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Penelitian menggunakan sample yang di ambil dari populasi [11]. Sampel dalam penelitian ini yaitu laporan penjualan kredit selama 3 tahun, yaitu tahun 2019, 2020 dan 2021 pada CV. Bintang Permata Jaya.

3.5 Sumber Data

Penelitian ini data yang di gunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai

terhadap besaran atas variabel yang mewakilinya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder [11].

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data wawancara peneliti dengan narasumber. Dalam penelitian ini data primer yang di peroleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan pemilik CV. Bintang Permata Jaya.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, absensi dan sebagainya. Dalam penelitian ini data sekunder yang di peroleh dari data tertulis seperti gambaran umum struktur kerja, visi, dan misi serta laporan keuangan dan laporan piutang pada CV. Bintang Permata Jaya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian [11].

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap yang tampak pada objek penelitian. Pada tahap ini peneliti melaksanakan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti yaitu

menggunakan alat bantu SPSS dalam mengelola data piutang pada CV. Bintang permata jaya.

2. Analisis dokumen lebih mengarah pada bukti konkret. Dengan instrumen ini, kita di ajak untuk menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini data yang di peroleh berasal dari laporan penjualan kredit CV. Bintang Permata Jaya.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi linear sederhana, Penjelasannya sebagai berikut [11]:

1. Perhitungan *current ratio*

$$\text{Rumus } \textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

2. Perhitungan *quick ratio*

$$\text{Rumus } \textit{Quick Ratio} = \frac{\text{Asset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

3. Perhitungan *cash ratio*

$$\text{Rumus } \textit{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang lancar}}$$

4. Perhitungan perputaran piutang.

$$\text{Rumus Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

5. Regresi linier sederhana

Regresi linier sederhana digunakan menganalisa hanya untuk satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Untuk mencari regresi linier sederhana menggunakan rumus berikut [12]:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Perputaran Piutang

X₁ = Rasio Lancar (*Current Ratio*)

X₂ = Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

X₃ = Rasio Kas (*Cash Ratio*)

b = Koefisien regresi

a = Bilangan konstanta

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

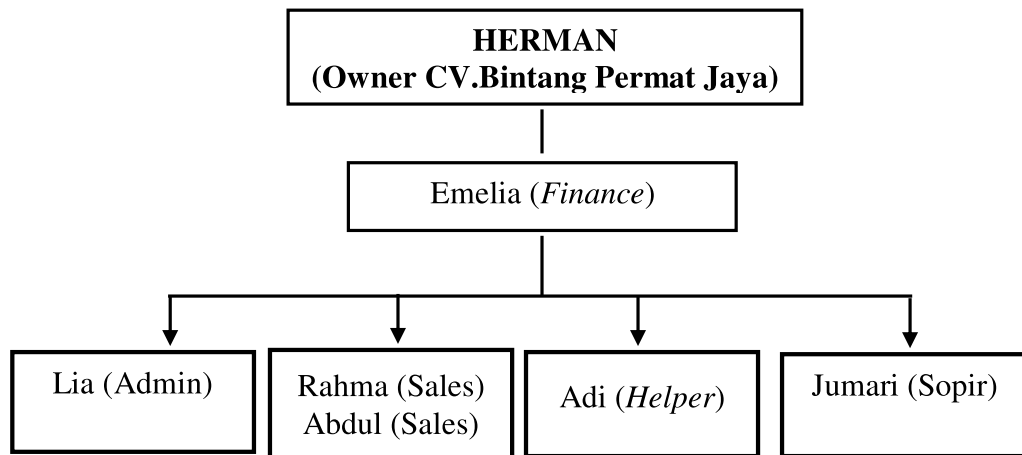
4.1.1 Sejarah CV. Bintang Permata Jaya

CV. Bintang Permata Jaya didirikan oleh Bapak Herman yang bergerak dibidang perdagangan eceran berbagai macam barang yang utamanya makanan, minuman atau tembakau bukan di supermarket/minimarket (tradisional) yang didirikan pada tahun 2019 dengan modal awal sebesar Rp 200.000.000,-. CV Bintang Permata Jaya beralamatkan di Jl.H.M Soeharto Rt.005 Kelurahan Simpang Periuk Kecamatan Lubuklinggau Selatan II Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan. CV Bintang Permata Jaya ini dikelola langsung oleh pemiliknya dan dibantu oleh 6 orang karyawan diantaranya bagian *finance* (keuangan) 1 orang, admin 1 orang, *helper* 1 orang, sales 2 orang, dan sopir 1 orang, dalam oprasional CV buka dari hari senin hingga hari sabtu dengan jam kerja jam 8 pagi hingga jam 5 sore.

CV. Bintang Permata Jaya ini melakukan penjualan dengan harga murah/ harga jual lagi untuk didistribusikan kembali ke toko-toko, dari barang yang diperoleh melalui distributor langsung dari Jakarta sehingga melakukan proses bongkar barang yang cukup banyak setiap melakukan pembelian stock produk yang akan dijual kembali. Untuk skala konsumen CV Bintang Permata Jaya ini seputaran kota lubuklinggau dan kabupaten musirawas, dimana barang yang dipesan oleh konsumen diantar langsung

oleh sales dan sales melakukan target pasar pada toko-toko yang ada dikisaran kota lubuklinggau dan kabupaten musirawas.

4.1.2 Struktur Organisasi CV.Bintang Permata Jaya



Gambar 4.1
Struktur Organisasi CV.Bintang Permata Jaya

Tugas dan tanggung jawab:

Owner: Menyediakan biaya perusahaan, Membuat system pelaporan berkala, mengawasi jalannya perusahaan, melakukan evaluasi, mengambil keputusan.

Finance: Melakukan pengaturan keuangan perusahaan, input semua transaksi keuangan ke dalam program, melakukan transaksi keuangan perusahaan, melakukan pembayaran kepada supplier, berhubungan dengan pihak internal maupun eksternal terkait dengan aktivitas keuangan perusahaan.

Admin: membuat agenda kantor, pembuatan surat, mengelola dokumen perusahaan, melakukan entri data, melakukan

pengarsipan data, melakukan perekapan data, memesan persediaan kantor, menyiapkan akomodasi kunjungan kerja.

Sales: Menawarkan barang atau jasa produksi perusahaan kepada konsumen, menjelaskan spesifikasi produk yang dijual kepada konsumen, memberikan simulasi hitungan biaya yang harus dikeluarkan dan menjelaskan manfaat yang akan diperoleh, melakukan komunikasi dengan pelanggan.

Helper: Mengelola sirkulasi barang di gudang, menerima dan memproses stok, kontrol inventaris gudang, membuat laporan pemindahan atau mutasi barang, teliti, kecakapan fisik, memahami dan menerapkan keselamatan kerja.

Sopir: Melakukan pengecekan pada mobil, melakukan pengantaran barang pada konsumen, melakukan pengembalian barang atau kepentingan kantor.

4.1.3 Hasil Penelitian

CV. Bintang Permata Jaya merupakan salah satu distributor makanan ringan yang ada di Kota Lubuklinggau, adapun data keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan neraca dan laporan piutang, berikut ini data yang dibutuhkan selama 3 periode yaitu tahun 2019, tahun 2020 dan tahun 2021:

Tabel 4.1 Data Laporan Neraca CV. Bintang Permata Jaya Periode Tahun 2019

AKTIVA		PASSIVA	
Aktiva Lancar :		Hutang J.pendek	104,556,000
Kas	315,141,500	Hutang Bank	257,945,500
Piutang Dagang	10,372,470	Total kewajiban	362,501,500
Persediaan	164,359,800		
Total aktiva lancar	489,873,770		

Aktiva tetap :		MODAL	
Kendaraan	405,000,000.00	Modal usaha	485,122,270
Akm.Peny.Kend	(60,750,000)		
Mesin	15,000,000		
Akm.Peny Mesin	(1,500,000)		
Total Aktiva tetap	357,750,000		
Total Aktiva	847,623,770	Total kewajiban dan Ekuitas	847,623,770

Sumber: CV.Bintang Permata Jaya

Dari tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa total keseluruhan aktiva CV. Bintang Permata Jaya sebesar Rp 847.623.770,- yang meliputi aktiva lancar sebesar Rp 489.873.770,- dan aktiva tetap pada sebesar Rp 357.750.000,- sedangkan untuk passiva pada CV. Bintang Permata sebesar Rp 847.623.770,- yang meliputi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang sebesar Rp 362.501.500,- serta modal udaha sebesar Rp 485.122.270,-.

**Tabel 4.2 Data Laporan Neraca CV. Bintang Permata Jaya
Periode Tahun 2020**

<u>AKTIVA</u>		<u>PASSIVA</u>	
Aktiva Lancar :		Kewajiban j.pendek	181,799,021
Kas	315,472,600	Hutang Bank	<u>319,457,000</u>
Piutang Dagang	24,650,400	Total kewajiban	501,256,021
Persediaan	254,359,800		
Total Aktiva Lancar	594,482,800		
Aktiva tetap :		MODAL	
Kendaraan	405,000,000	Modal usaha	<u>450,976,779</u>
Akm.peny.kendaraan	(60,750,000)		
Mesin	15,000,000		
Akm.Peny Mesin	(1,500,000)		
Total Aktiva tetap	357,750,000		
Total Aktiva	952,232,800	Total kewajiban dan Ekuitas	952,232,800

Sumber: CV.Bintang Permata Jaya

Dari tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa total keseluruhan aktiva CV. Bintang Permata Jaya sebesar Rp 952.232.800,- yang meliputi aktiva lancar sebesar Rp 594.482.800,- dan aktiva tetap pada sebesar Rp 357.750.000,- sedangkan untuk passiva pada CV. Bintang Permata sebesar Rp 952.232.800,- yang meliputi kewajiban jangka pendek dan jangka

panjang sebesar Rp 501.256.021,- serta modal udaha sebesar Rp 450.976.779,-. Berdasarkan data neraca 2019 adanya perbandingan kenaikan sebesar 12% pada tahun 2020.

Tabel 4.3 Data Laporan Neraca CV. Bintang Permata Jaya

<u>AKTIVA</u>		<u>PASSIVA</u>	
Aktiva Lancar:		Kewajiban J.Pendek	209,530,500
Kas	458,782,000	Hutang Bank	<u>171,968,667</u>
Piutang Dagang	12,047,670	Total kewajiban	381,499,167
Persediaan	<u>197,329,300</u>		
Total Aktiva lancar	668,158,970		
Aktiva tetap :		MODAL	
Kendaraan	405,000,000	Modal usaha	<u>624,159,803</u>
Akm.Peny.Ken	(81,000,000)		
Mesin	15,000,000		
Akm.Peny Mesin	<u>(1,500,000)</u>		
Total Aktiva tetap	337,500,000		
Total Aktiva	1,005,658,970	Total kewajiban dan Ekuitas	1,005,658,970

Periode Tahun 2021

Sumber: CV.Bintang Permata Jaya.

Dari tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa total keseluruhan aktiva CV. Bintang Permata Jaya sebesar Rp 1.005.658.970,- yang meliputi aktiva lancar sebesar Rp 668.158.970,- dan aktiva tetap pada sebesar Rp 357.750.000,- sedangkan untuk passiva pada CV. Bintang Permata Jaya sebesar Rp 1.005.658.970,- yang meliputi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang sebesar Rp 381.499.167,- serta modal udaha sebesar Rp 624.159.803,-. Berdasarkan data neraca 2020 maka perbandingan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 5%.

**Tabel 4.4 Data Piutang CV. Bintang Permata Jaya
Periode Tahun 2019**

Bulan	Total Penjualan Kredit		Piutang tertagih		Piutang Belum Tertagih		Sisa Piutang	
31-Jan	Rp	10,459,300	Rp	6,325,000	Rp	(4,134,300)	Rp	4,134,300
28-Feb	Rp	9,150,000	Rp	8,450,300	Rp	(699,700)	Rp	4,834,000
31-Mar	Rp	12,142,100	Rp	10,454,000	Rp	(1,688,100)	Rp	6,522,100
30-Apr	Rp	10,413,500	Rp	9,495,000	Rp	(918,500)	Rp	7,440,600
31-May	Rp	13,845,000	Rp	12,345,500	Rp	(1,499,500)	Rp	8,940,100
30-Jun	Rp	11,750,400	Rp	10,325,100	Rp	(1,425,300)	Rp	10,365,400
31-Jul	Rp	10,803,000	Rp	11,345,400	Rp	542,400	Rp	9,823,000
31-Aug	Rp	14,754,000	Rp	13,111,000	Rp	(1,643,000)	Rp	11,466,000
30-Sep	Rp	13,111,520	Rp	13,456,700	Rp	345,180	Rp	11,120,820
31-Oct	Rp	14,315,100	Rp	16,805,000	Rp	2,489,900	Rp	8,630,920
30-Nov	Rp	12,144,350	Rp	13,251,500	Rp	1,107,150	Rp	7,523,770
31-Dec	Rp	14,256,700	Rp	11,408,000	Rp	(2,848,700)	Rp	10,372,470
TOTAL	Rp	147,144,970	Rp	136,772,500	Rp	10,372,470	Rp	10,372,470

Sumber: CV. Bintang Permata Jaya

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa total piutang selama tahun 2019 sebesar Rp 147.144.970,- untuk piutang yang tertagih sebesar Rp 136.772.500,- dan piutang yang belum tertagih sebesar Rp 10.372.470,-. Berdasarkan data piutang tahun 2019 maka diketahui realisasi piutang sebesar 93% dan persentase piutang yang belum dapat tertagih sebesar 7%.

Dari hasil perhitungan persentase diatas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan piutang pada CV. Bintang Permata Jaya dapat tertagih dengan baik, walaupun secara keseluruhan belum dapat dikatakan sempurna karena masih ada piutang yang belum bisa ditagih.

**Tabel 4.5 Data Piutang CV. Bintang Permata Jaya
Periode Tahun 2020**

Bulan	Total Penjualan Kredit	Piutang Tertagih	Piutang belum tertagih	Sisa Piutang
31-Jan	Rp 21,736,970	Rp 14,359,000	Rp (7,377,970)	Rp 7,377,970
28-Feb	Rp 15,115,000	Rp 17,425,500	Rp 2,310,500	Rp 5,067,470
31-Mar	Rp 13,495,800	Rp 12,500,500	Rp (995,300)	Rp 6,062,770
30-Apr	Rp 17,359,400	Rp 15,425,900	Rp (1,933,500)	Rp 7,996,270
31-May	Rp 16,594,100	Rp 13,421,000	Rp (3,173,100)	Rp 11,169,370
30-Jun	Rp 18,796,400	Rp 15,954,500	Rp (2,841,900)	Rp 14,011,270
31-Jul	Rp 13,144,700	Rp 17,150,600	Rp 4,005,900	Rp 10,005,370
31-Aug	Rp 15,149,000	Rp 18,117,000	Rp 2,968,000	Rp 7,037,370
30-Sep	Rp 17,444,000	Rp 16,143,500	Rp (1,300,500)	Rp 8,337,870
31-Oct	Rp 14,375,000	Rp 13,500,500	Rp (874,500)	Rp 9,212,370
30-Nov	Rp 19,439,100	Rp 18,113,300	Rp (1,325,800)	Rp 10,538,170
31-Dec	Rp 18,720,000	Rp 17,210,500	Rp (1,509,500)	Rp 12,047,670
TOTAL	Rp 201,369,470	Rp 189,321,800	Rp 12,047,670	Rp 12,047,670

Sumber: CV. Bintang Permata Jaya

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa total piutang selama tahun 2020 sebesar Rp 201.369.470,- untuk piutang yang tertagih sebesar Rp 189.321.800,- dan piutang yang belum tertagih sebesar Rp 12.047.670,-. Berdasarkan data piutang tahun 2020 maka diketahui realisasi piutang sebesar 94% dan persentase piutang yang belum dapat tertagih sebesar 6%.

Dari hasil perhitungan persentase diatas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan piutang pada CV. Bintang Permata Jaya dapat tertagih dengan baik, walaupun secara keseluruhan belum dapat dikatakan sempurna karena masih ada piutang yang belum bisa ditagih.

**Tabel 4.6 Data Piutang CV. Bintang Permata Jaya
Periode Tahun 2021**

bulan	Total Penjualan Kredit	Piutang Tertagih	Piutang Belum Tertagih	Sisa piutang
31-Jan	Rp 22,302,570	Rp 17,159,570	Rp (5,143,000)	Rp 5,143,000
28-Feb	Rp 15,798,300	Rp 10,117,000	Rp (5,681,300)	Rp 10,824,300
31-Mar	Rp 16,113,000	Rp 13,495,500	Rp (2,617,500)	Rp 13,441,800
30-Apr	Rp 13,354,500	Rp 11,176,000	Rp (2,178,500)	Rp 15,620,300
31-May	Rp 17,910,000	Rp 14,391,500	Rp (3,518,500)	Rp 19,138,800
30-Jun	Rp 15,117,900	Rp 10,543,000	Rp (4,574,900)	Rp 23,713,700
31-Jul	Rp 12,180,100	Rp 12,000,000	Rp (180,100)	Rp 23,893,800
31-Aug	Rp 14,716,500	Rp 13,176,000	Rp (1,540,500)	Rp 25,434,300
30-Sep	Rp 17,149,000	Rp 14,919,000	Rp (2,230,000)	Rp 27,664,300
31-Oct	Rp 14,925,500	Rp 15,047,500	Rp 122,000	Rp 27,542,300
30-Nov	Rp 12,513,500	Rp 11,350,300	Rp (1,163,200)	Rp 28,705,500
31-Dec	Rp 15,198,900	Rp 19,254,000	Rp 4,055,100	Rp 24,650,400
TOTAL	Rp 187,279,770	Rp 162,629,370	Rp 24,650,400	Rp 24,650,400

Sumber: CV. Bintang Permata Jaya

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa total piutang selama tahun 2021 sebesar Rp 187.279.770,-, total piutang tahun 2020 yang belum tertagih sebesar 12,047,670,- sedangkan untuk piutang yang tertagih sebesar Rp 162.629.370,- dan piutang yang belum tertagih sebesar Rp 24.650.400,-. Berdasarkan data piutang tahun 2021 maka diketahui bahwa realisasi piutang sebesar 66,7% dan persentase piutang yang belum dapat tertagih sebesar 33,3%.

Dari hasil perhitungan persentase diatas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan piutang pada CV. Bintang Permata Jaya belum dapat tertagih dengan baik, karena masih banyaknya piutang yang belum dibayarkan oleh konsumen dikarenakan turunnya omset penjualan konsumen dan masih belum terjualnya barang yang distock.

4.1.4 Hasil Perhitungan

Berikut ini perhitungan rasio likuiditas yang meliputi Rasio Lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*):

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rumus } Current Ratio = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp } 489.873.770}{\text{Rp } 104.556.000}$$

$$= 4,68$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{\text{Rp } 594.482.800}{\text{Rp } 181.799.021}$$

$$= 3,27$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{\text{Rp } 668.158.970}{\text{Rp } 209.530.500}$$

$$= 3,19$$

Berdasarkan perhitungan *current ratio* pada CV. Bintang Permata Jaya dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 memperoleh hasil sebesar 4,68 pada tahun 2020 memperoleh hasil perhitungan sebesar 3,27 sedangkan pada tahun 2021 memperoleh hasil perhitungan sebesar 3,19.

Dari perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa perhitungan *current ratio* pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 70%, dan ditahun 2021 mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar 0,3%.

Berdasarkan persentase diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2019 ke tahun 2020 perhitungan *current ratio* mengalami penurunan yang artinya kesediaan aktiva lancar untuk memenuhi hutang lancar menurun sebesar 70%, sedangkan pada tahun 2020 ke tahun 2021 perhitungan *current ratio* mengalami

peningkatan yang artinya kesediaan asset lancar untuk memenuhi hutang lancar bertambah sebesar 0,3%.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rumus } \textit{Quick Ratio} = \frac{\text{Asset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp } 489.873.770 - \text{Rp } 164.359.800}{\text{Rp } 104.556.000}$$

$$= \frac{\text{Rp } 325.513.970}{\text{Rp } 104.556.000}$$

$$= 3,11$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{\text{Rp } 594.482.800 - \text{Rp } 254.359.800}{\text{Rp } 181.799.021}$$

$$= \frac{\text{Rp } 340.123.000}{\text{Rp } 181.799.021}$$

$$= 1,87$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{\text{Rp } 668.158.970 - \text{Rp } 197.329.300}{\text{Rp } 209.530.500}$$

$$= \frac{\text{Rp } 470.829.670}{\text{Rp } 209.530.500}$$

$$= 2,24$$

Berdasarkan perhitungan *quick ratio* pada CV. Bintang Permata Jaya dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 memperoleh hasil sebesar 3,11 pada tahun 2020 memperoleh hasil perhitungan sebesar 1,87 sedangkan pada tahun 2021 memperoleh hasil perhitungan sebesar 2,24.

Dari perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa perhitungan *quick ratio* pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 60% sedangkan ditahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebesar 20%.

Berdasarkan persentase diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2019 ke tahun 2020 perhitungan *quick ratio* mengalami penurunan yang artinya kesediaan asset lancar dikurangi persediaan untuk memenuhi hutang lancar meningkat sebesar 60%, sedangkan pada tahun 2020 ke tahun 2021 perhitungan *quick ratio* mengalami peningkatan yang artinya kesediaan asset lancar dikurangi persediaan untuk memenuhi hutang lancar bertambah sebesar 20%.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\begin{aligned} \text{Rumus } \textit{Cash Ratio} &= \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang lancar}} \\ 2019 &= \frac{\text{Rp } 315.141.500}{\text{Rp } 104.556.000} \\ &= 3,01 \\ 2020 &= \frac{\text{Rp } 315.472.600}{\text{Rp } 181.799.021} \\ &= 1,73 \\ 2021 &= \frac{\text{Rp } 458.782.000}{\text{Rp } 209.530.500} \\ &= 2,18 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *cash ratio* pada CV. Bintang Permata Jaya dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 memperoleh hasil sebesar 3,01 pada tahun 2020 memperoleh hasil perhitungan sebesar 1,73 sedangkan pada tahun 2021 memperoleh hasil perhitungan sebesar 2,18.

Dari perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa perhitungan *cash ratio* pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 57% dan ditahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebesar 26%.

Berdasarkan persentase diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2019 ke tahun 2020 perhitungan *cash ratio* mengalami penurunan yang artinya kesediaan kas untuk memenuhi hutang lancar menurun sebesar 57%, dan pada tahun 2020 ke tahun 2021 perhitungan *cash ratio* mengalami peningkatan yang artinya kesediaan kas untuk memenuhi hutang lancar berkurang sebesar 26%

Perhitungan Rata-rata Piutang pada CV.Bintang Permata Jaya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus Tata-rata Piutang} &= \frac{\text{Total penjualan Kredit}}{12 \text{ bulan}} \\
 \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp } 147.144.970}{12 \text{ bulan}} \\
 &= \text{Rp } 12.262.081 \\
 \text{Tahun 2020} &= \frac{\text{Rp } 201.369.470}{12 \text{ bulan}} \\
 &= \text{Rp } 16.780.789 \\
 \text{Tahun 2021} &= \frac{\text{Rp } 187.279.770}{12 \text{ bulan}} \\
 &= \text{Rp } 15.606.674
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rata-rata piutang usaha pada CV. Bintang Permata Jaya pada tahun 2019 sebesar Rp 12.262.081,- rata-rata piutang pada tahun 2020 sebesar Rp 16.780.789,- dan rata-rata piutang pada tahun 2021 sebesar Rp 15.606.674,-.

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa rata-rata piutang pada tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebesar 37% hal ini dapat dikatakan baik karena adanya peningkatan penjualan kredit sehingga

meningkatkan piutang, ditahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 sebesar 0,75% hal ini dapat dikatakan kurang baik karena adanya penurunan karena banyak piutang yang belum dapat tertagih.

Perputaran Piutang pada CV. Bintang Permata Jaya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

2019	=	$\frac{\text{Rp } 147.144.970}{\text{Rp } 12.262.081}$
	=	11,99
2020	=	$\frac{\text{Rp } 201.369.470}{\text{Rp } 16.780.789}$
	=	12,00
2021	=	$\frac{\text{Rp } 187.279.770}{\text{Rp } 15.606.674}$
	=	11,99

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa perputaran piutang usaha CV.Bintang Permata Jaya pada tahun 2019 sebesar 11,99% ditahun 2020 sebesar 12% serta ditahun 2021 sebesar 11,99%. Berdasarkan perhitungan dapat diketahui bahawa tahun 2019 ke tahun 2020 perputaran piutang meningkat sebesar 0,01% sedangkan di tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,01%.

Berikut ini tabel total piutang CV. Bintang Permata Jayapada tahun 2019 hingga 2021:

Tabel 4.7 Total Penjualan Kredit Periode 2019-2021

Tahun	Total Penjualan Kredit	
2019	Rp	147.144.970
2020	Rp	201.369.470
2021	Rp	187.279.770

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Pada tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa total penjualan kredit tahun 2019 sebesar Rp 147.144.970,- pada tahun 2020 sebesar Rp 201.369.470,- dan pada tahun 2021 sebesar Rp 187.279.770. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahu bahwa penjualan kredit pada tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun 2019 yaitu sebesar Rp 54.224.500,- dan pada tahun 2021 mengalami penurunan penjualan dari tahun 2020 yaitu sebesar Rp 14.189.700,-

Tabel 4.8 Perputaran Piutang CV. Bintang Permata Jaya Periode 2019-2021

Tahun	Total Penjualan Kredit		Rata-rata Piutang		Perputaran Piutang
2019	Rp	147.144.970	Rp	12.262.081	11,99
2020	Rp	201.369.470	Rp	16.780.789	12,00
2021	Rp	187.279.770	Rp	15.606.674	11,99

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Dari tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa total penjualan kredit pada tahun 2019 sebesar Rp 147.144.970,- tahun 2020 sebesar Rp 201..369.470,- dan pada tahun 2021 sebesar Rp 187.279.770,-. Rata-rata piutang pada tahun 2019 sebesar Rp 12.262.081,- pada tahun 2020 sebesar Rp 16.780.789- dan pada tahun 2021 sebesar Rp 15.606.674,- Perputaran piutang pada tahun 2019 sebesar 11,99 pada tahun 2020 sebesar 12,00 dan pada tahun 2021 sebesar 11,99.

Tabel 4.9 Perputaran piutang, *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* Periode 2019-2021

Tahun	Perputaran Piutang	<i>Current Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>
2019	11,99	4,68	3,11	3,01
2020	12,00	3,27	1,87	1,73
2021	11,99	3,19	2,24	2,18

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perputaran piutang tahun 2019 sebesar 11,99 sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebesar 0,01 sehingga memperoleh perputaran piutang sebesar 12,00, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar 0,01 sehingga memperoleh perputaran piutang sebesar 11,99.

Perhitungan *Current ratio* tahun 2019 sebesar 4,68, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,41 sehingga hasil *current ratio* pada tahun 2020 sebesar 3,27 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar 0,08 sehingga *current ratio* tahun 2021 yaitu sebesar 3,19.

Perhitungan *Quick ratio* pada tahun 2019 sebesar 3,11 sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar 1,24 sehingga *quick ratio* pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,87 dan pada tahun 2021 *quick ratio* mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebesar 0,37 sehingga *quick ratio* pada tahun 2021 yaitu sebesar 2,24.

Perhitungan *Cash ratio* tahun 2019 sebesar 3,01 sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar 1,28 sehingga *cash ratio* pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,73 dan tahun 2021 *cash ratio* mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebesar 0,45 sehingga *cash ratio* pada tahun 2021 yaitu sebesar 2,18.

4.1.5 Regresilinier sederhana

Regresi linier sederhana bertujuan untuk meneliti sejauh mana pengaruh *cratio* (X_1) terhadap perputaran piutang usaha (Y), sejauh mana pengaruh *quick ratio* (X_2) terhadap perputaran piutang usaha (Y) dan sejauh mana pengaruh *cash ratio* (X_3) terhadap perputaran piutang usaha (Y). Berikut rekapitulasi hasil uji regresi linier sederhana:

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana *current ratio* (X_1) terhadap Perputaran piutang usaha (Y)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	12.005	.023		519.227	.001
	Current Ratio	-.003	.006	-.458	-.515	.697

a. Dependent Variable: Perputaran Piutang Usaha

Sumber: Data dikelola SPSS (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana *current ratio* (X_1) terhadap perputaran piutang usaha (Y), maka diperoleh nilai b = -

0.003 sedangkan nilai $a = 12.005$ Kemudian nilai tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b X_1$$

$$Y = 12.005 + -0.003 X_1$$

Arti dari persamaan tersebut ialah:

- Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada perputaran piutang ($X=0$) maka tingkat *current ratio* yang terbentuk adalah 12.005
- Koefisien regresi X_1 sebesar -0,003 menyatakan bahwa apabila setiap variabel perputaran piutang meningkat sebesar 1 satuan, maka tingkat *current ratio* sebesar -0,003.

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana *quick ratio* (X_2) terhadap Perputaran piutang usaha (Y)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.009	.015		787.006	.001
	Quick Ratio	-.007	.006	-.730	-1.068	.479

a. Dependent Variable: Perputaran Piutang Usaha

Sumber: Data dikelola SPSS (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana *quick ratio* (X_2) terhadap perputaran piutang usaha (Y), maka diperoleh nilai $b = -0.007$ sedangkan nilai $a = 12.009$ Kemudian nilai tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b X_2$$

$$Y = 12.009 + -0.007 X_2$$

Arti dari persamaan tersebut ialah:

- a. Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada perputaran piutang ($X=0$) maka tingkat *quick ratio* yang terbentuk adalah 12.009
- b. Koefisien regresi X_2 sebesar -0,007 menyatakan bahwa apabila setiap variabel perputaran piutang meningkat sebesar 1 satuan, maka tingkat *quick ratio* sebesar -0,007.

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana *cash ratio* (X_3) terhadap

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.009	.013		829.883	.001
	Cash Ratio	-.007	.006	-.769	-1.203	.441

a. Dependent Variable: Perputaran Piutang Usaha

Sumber: Data dikelola SPSS (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana *quick ratio* (X_2) terhadap perputaran piutang usaha (Y), maka diperoleh nilai $b = -0.007$ sedangkan nilai $a = 12.009$ Kemudian nilai tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b X_3$$

$$Y = 12.009 + -0.007 X_3$$

Arti dari persamaan tersebut ialah:

- a. Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada perputaran piutang ($X=0$) maka tingkat *cash ratio* yang terbentuk adalah 12.009
- b. Koefisien regresi X_2 sebesar -0,007 menyatakan bahwa apabila setiap variabel perputaran piutang meningkat sebesar 1 satuan, maka tingkat *cash ratio* sebesar -0,007.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perputaran piutang CV. Bintang Permata Jaya

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa perputaran piutang CV. Bintang Permata Jaya pada tahun 2019 sebesar 11,99 dan pada tahun 2020 sebesar 12,00 sedangkan pada tahun 2021 sebesar 11,99 hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang selama 3 tahun mengalami sebesar 11,99. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa perputaran piutang pada tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebesar 0,01 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun 2020 yaitu sebesar 0,01.

4.2.2 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

Berdasarkan perhitungan *current ratio* pada CV. Bintang Permata Jaya dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 sebesar 4,68 pada tahun 2020 sebesar 3,27 dan pada tahun 2021 sebesar 3,19. Perhitungan *quick ratio* pada CV. Bintang Permata Jaya dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 sebesar 3,11 pada tahun 2020 sebesar 1,87 dan pada tahun 2021 sebesar 2,24. Perhitungan *cash ratio* pada CV. Bintang Permata Jaya dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 sebesar 3,01 pada tahun 2020 sebesar 1,73 dan pada tahun 2021 sebesar 2,18.

4.2.3 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana *current ratio* (X_1) terhadap perputaran piutang usaha (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana *current ratio* (X_1) terhadap perputaran piutang usaha (Y), maka diperoleh nilai a =

12.005 adalah apabila tidak ada perputaran piutang ($X=0$) maka tingkat *current ratio* yang terbentuk. $bX_1 = -0.003$ menyatakan bahwa apabila setiap variabel perputaran piutang meningkat sebesar 1 satuan, maka tingkat *current ratio* sebesar -0,003

Perputaran piutang terhadap *current ratio* mengalami pengaruh positif, artinya apabila perputaran piutang mengalami peningkatan maka *current ratio* akan mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya apabila perputaran piutang menurun maka *current ratio* mengalami penurunan, pengaruh yang dihasilkan yaitu sebesar -0,003 yang artinya perputaran piutang mempengaruhi *current ratio* sebesar -0,003

4.3.2 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana *quick ratio* (X_2) terhadap perputaran piutang usaha (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana *quick ratio* (X_2) terhadap perputaran piutang usaha (Y), maka diperoleh nilai $a = 12.095$ adalah apabila tidak ada perputaran piutang ($X=0$) maka tingkat *current ratio* yang terbentuk. $bX_1 = -0.007$ menyatakan bahwa apabila setiap variabel perputaran piutang meningkat sebesar 1 satuan, maka tingkat *current ratio* sebesar -0,007.

Perputaran piutang terhadap *quick ratio* mengalami pengaruh positif, artinya apabila perputaran piutang mengalami peningkatan maka *quick ratio* akan mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya apabila perputaran piutang menurun maka *quick ratio* mengalami penurunan,

pengaruh yang dihasilkan yaitu sebesar -0,007 yang artinya perputaran piutang mempengaruhi *quick ratio* sebesar -0,007

4.3.3 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana *cash ratio* (X_3) terhadap perputaran piutang usaha (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana *cash ratio* (X_3) terhadap perputaran piutang usaha (Y), maka diperoleh nilai $a = 12.009$ adalah apabila tidak ada perputaran piutang ($X=0$) maka tingkat *cash ratio* yang terbentuk. $bX_3 = -0.007$ menyatakan bahwa apabila setiap variabel perputaran piutang meningkat sebesar 1 satuan, maka tingkat *cash ratio* sebesar -0,007.

Perputaran piutang terhadap *cash ratio* mengalami pengaruh positif, artinya apabila perputaran piutang mengalami peningkatan maka *cash ratio* akan mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya apabila perputaran piutang menurun maka *cash ratio* mengalami penurunan, pengaruh yang dihasilkan yaitu sebesar -0,007 yang artinya perputaran piutang mempengaruhi *cashratio* sebesar -0,007

4.3 Keterkaitan penelitian Relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti di CV. Bintang Permata Jaya.

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Euis Hernawati (2019) menunjukkan bahwa analisis perputaran piutang terhadap rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap likuiditas, ternyata hasil penelitian Popon Euis Hernawati (2019) sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh peneliti di CV. Bintang Permata Jaya bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap likuiditas.

2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Popon Rabia Adawia, *dkk* (2019) menunjukkan bahwa analisis perputaran piutang terhadap rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap likuiditas, ternyata hasil penelitian Popon Rabia Adawia, *dkk* (2019) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di CV. Bintang Permata Jaya bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap likuiditas.
3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Eka Astuti (2020) menunjukkan bahwa analisis perputaran piutang terhadap rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap likuiditas, ternyata hasil penelitian Popon Eka Astuti (2020) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di CV. Bintang Permata Jaya bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap likuiditas.
4. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Arni Agustina Manullung (2020) menunjukkan bahwa analisis perputaran piutang terhadap rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap likuiditas, ternyata hasil penelitian Arni Agustina Manullung (2020) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di CV. Bintang Permata Jaya bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap likuiditas.

5. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Yastina Maro, *dkk* (2021) menunjukkan bahwa analisis perputaran piutang terhadap rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap likuiditas, ternyata hasil penelitian Yastina Maro, *dkk* (2021) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di CV. Bintang Permata Jaya bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap likuiditas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.3 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran piutang CV Bintang Permata Jaya terhadap rasio likuiditas dengan metode *current ratio* sebesar memiliki pengaruh positif sebesar 12.005 yang artinya apabila *current ratio* mengalami peningkatan atau penurunan maka akan mempengaruhi piutang usaha sebesar -0,003.
2. Perputaran piutang CV Bintang Permata Jaya terhadap rasio likuiditas dengan metode *quick ratio* sebesar memiliki pengaruh positif sebesar 12.009 yang artinya apabila *quick ratio* mengalami peningkatan atau penurunan maka akan mempengaruhi piutang usaha sebesar -0,007.
3. Perputaran piutang CV Bintang Permata Jaya terhadap rasio likuiditas dengan metode *cash ratio* sebesar memiliki pengaruh positif sebesar 12.009 yang artinya apabila *cash ratio* mengalami peningkatan atau penurunan maka akan mempengaruhi piutang usaha sebesar -0,007.

5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran:

1. CV. Bintang Permata Jaya harus lebih memperhatikan penjualan kredit, rata-rata piutang, memperketat syarat pembayaran kredit dan selektif dalam menetapkan kebijaksanaan pelanggan serta efektifitas, penagihan piutang yang dapat mempengaruhi perputaran piutang sehingga perputaran piutang pada perusahaan akan menjadi lebih cepat dan akan terhindar dari terjadinya piutang tak tertagih.
2. Berdasarkan tingkat likuiditas *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* yang dimiliki oleh CV. Bintang Permata Jaya sudah dapat dikatakan bagus, maka perusahaan harus dapat mempertahankan tingkat likuiditasnya jangan sampai menurun, serta harus ditingkatkan kembali penagihan piutangnya.
3. Perputaran piutang yang dimiliki oleh CV. Bintang Permata Jaya sudah dapat dikatakan bagus. Bahkan perusahaan harus meningkatkan kembali perputaran piutangnya dan meminimalisir piutang yang tidak dapat tertagih, agar perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau tingkat likuiditasnya yang diukur menggunakan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. E. Izzaty, B. Astuti, en N. Cholimah, “No Title”, *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., bll 5–24, 1967.
- [2] E. Hernawati en S. Ikhsan, “Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Raharja Kabupaten Bandung”, *J. Chem. Inf. Model.*, vol 2, no 9, bll 14–22, 2019.
- [3] P. R. Adawia, A. Azizah, en Y. Setyarini, “Analisis perputaran piutang terhadap likuiditas”, *Akademika*, vol 17, no 1, bll 62–71, 2019.
- [4] Dr.Kamsir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta, 2016.
- [5] K. Investasi en P. K. Sekarang, “Manajemen piutang”.
- [6] Y. Maro, S. A. Tang, en J. M. S. Sabu, “Effect Of Turnover Of Cash , Receivables Turnover , And Inventory Turnover Of Liquidity In General Area Pearl Harappan”, vol 7, no 2, bll 231–242, 2021.
- [7] Sutrisno, “Analisis Rasio Perputaran Piutang”, *Aktualita*, vol 5, no 1, bll 220–243, 2016, [Online]. Available at: [http://repository.ekuitas.ac.id/bitstream/handle/123456789/Perputaran piutang menurut Kasmir \(2012\).](http://repository.ekuitas.ac.id/bitstream/handle/123456789/Perputaran_piutang_menurut_Kasmir_(2012).)
- [8] Universitas Gunadarma, “Bab 7 Manajemen Piutang”, bll 97–109, 2016.
- [9] T. P. Kredit *et al.*, “Manajemen piutang”, bll 1–4.
- [10] A. E. A. Manullang, D. Togatorop, P. R. D. Purba, E. A. Y. Manik, E. N. Simorangkir, en R. K. Lase, “The Significance of Accounts Receivable Turnover, Debt to Equity Ratio, Current Ratio to The Probability of Manufacturing Companies”, *Int. J. Soc. Sci. Bus.*, vol 4, no 3, bl 464, 2020, doi: 10.23887/ijssb.v4i3.27874.
- [11] Prof.Dr.Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, Alfabeta. Bandung, 2015.
- [12] Faradiba, “Penggunaan Aplikasi SPSS Analisis Statistika Program”, 2020,[Online].<http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school/article/view/18067>.
- [9] R. M. Abarca, “Pengertian, Tujuan, dan Jenis Laporan Keuangan”, *Nuevos Sist. Comun. e Inf.*, bll 2013–2015, 2021.

- [13] M. A. Firmansyah, “*Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus pada Toko Meubel Zulfa Galery) Disusun*”.
- [14] D. Kurniasari, “*Analisis Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan*”, vol 6, no November, bll 34–41, 2015.
- [15] U. S. Utara, “*Pengendalian Pada Kantor Walikota Medan Oleh : Khalida Azzahra Nasution Program Studi D-III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*”, 2016.
- [16] U. B. Insan, “*Pedoman Penyusunan Proposal Skripsi*”, in *Gastronomía ecuatoriana y turismo local.*, vol 1, no 69, 2020, bll 5–24.
- [17] A. Lestari en I. Tatmimah, “*Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas*”, *J. Proaksi*, vol 6, no 1, bll 11–20, 2019, doi: 10.32534/jpk.v6i1.842.



YAYASAN PENDIDIKAN DWI TUNGGA PALEMBANG

UNIVERSITAS BINA INSAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Jalan Jendral Besar H.M. Soeharto KM.13 Kel. Lubuk Kumpang Ker. Lubuklinggau Selatan I Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan

Formulir Pengajuan Judul Skripsi

Nama : Dina Yoraisa Hariani
 NIM : 210.02.0010
 Alamat : Jl. Ramin 1 Blok G NO 699 Perumres Lubuk Tanjung
 No.Hp : 081279959712

Rumusan Masalah 1 : 1. Bagaimana Cara mengatasi Perputaran piutang terhadap tingkat Likuiditas pada CV Bintang Permata Jaya?
 2. Apakah Perputaran piutang terhadap tingkat Likuiditas dapat meningkatkan pendapatan pada CV bintang Permata Jaya?

Judul 1 : Analisis Perputaran Piutang terhadap tingkat Likuiditas pada CV bintang Permata Jaya

Rumusan Masalah 2 : 1. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi Persediaan barang dagang pada CV bintang Permata Jaya?
 2. Bagaimana cara Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan barang dagang pada CV bintang Permata Jaya?

Judul 2 : Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan barang dagang dan Penerapan Akuntansi pada CV bintang Permata Jaya

Rumusan Masalah 3 : 1. Bagaimana Omzet Penjualan dimasa Pandemi Covid-19 pada CV bintang Permata Jaya?
 2. Bagaimana dampak Penjualan di masa Pandemi terhadap karyawan?

Judul 3 : Analisis Omzet Penjualan pada CV Bintang Permata Jaya di tengah Pandemi

Diusulkan Judul Nomor :1(satu)/ 2(Dua)/ 3(Tiga)*

Lubuklinggau, 06 Januari 2022.
Mahasiswa yang mengusulkan,

(Dina Yoraisa Hariani)

Menyetujui Dosen Pembimbing,

Pembimbing 1 (Indrawati Mara Kesuma, SE.,M.Si)

(.....)

Pembimbing 2 (Dian Wulan Sari, SE., M.Ak)

(.....)
Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

(Indrawati Mara Kesuma, SE.,M.Si)
0733-4553932 (Rektorat Universitas)
0733-3280300 Bina Insan
0733-3280200 (Pascasarjana)0812-1826-6228 (Marketing UNIVBI)
0852-3151-5800 (Admin UNIVBI)
Admin@univbinainson.ac.id

univbinainson.ac.id - pasca.univbinainson.ac.id

UNIVERSITAS BINA INSAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Jendral Besar H.M. Soeharto KM.13 Kel. Lubuk Kupang Kec. Lubuklinggau Selatan 1 Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan

Nomor : 0013h/UNIV.BI/FEB/PI/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Pimpinan CV. Bintang Permata Jaya
 Di-
 Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan karya tulis ilmiah/Skripsi bagi Mahasiswa/i Universitas Bina Insan Lubuklinggau. Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan izin penelitian di lingkungan instansi/lembaga/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun mahasiswa/i Universitas Bina Insan Lubuklinggau yang akan melakukan penelitian sebagai berikut :

Nama : **Dina Yoralisa Hariani**
 NIM : 218.02.0010
 Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Penelitian : **Analisis perputaran piutang terhadap tingkat Likuiditas pada CV. Bintang Permata Jaya**

Dapat kami kemukakan, bahwa data yang diberikan tersebut semata-mata hanya untuk kepentingan akademik dan penulisan karya tulis ilmiah/skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Lubuklinggau, 06 Januari 2022
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,


Muhammad Yusuf, SE., M.Si., Ph.D
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Tembusan Yth.
 1. Ketua Yayasan Pendidikan Dwi Tunggal Palembang (sebagai laporan)
 2. Rektor Universitas Bina Insan Lubuklinggau (sebagai laporan)

Lubuklinggau, 02 Februari 2022

Nomor : 0013h/UNIV.BI/FEB/P1/2022

Perihal : Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bina Insan Lubuklinggau

Di -

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan surat dari Bapak/Ibu Nomor : 0013h/UNIV.BI/FEB/P1/2022, tanggal 06 Januari 2022, Perihal surat izin penelitian pada CV. Bintang Permata Jaya:

Nama : Dina Yoralisa Hariani

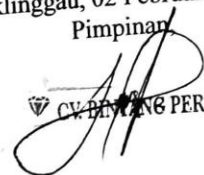
Nim : 218.02.0010

Jurusan : Akuntansi

Judul Skripsi : Analisis Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas CV. Bintang Permata Jaya

Dengan ini pimpinan mengizinkan mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian/riset di CV. Bintang Permata Jaya, serta data yang diberikan semata-mata untuk kepentingan Akademik

Lubuklinggau, 02 Februari 2022
Pimpinan



CV. BINTANG PERMATA JAYA

Herman



PEMERINTAH KOTA LUBUKLINGGAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Garuda Merah No. 7 Kelurahan Keputraan Kecamatan Lubuklinggau Barat II
 Telp. (0733) 322173 Fax. (0733) 322173 Kode Pos 31615

SURAT IZIN USAHA PERDAGANGAN (SIUP)

KECIL

NOMOR : 000540 /06-12/SIUP/DPM-PTSP/II/2019

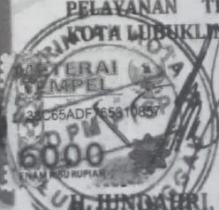
NAMA PERUSAHAAN	: "CV. BNTANG PERMATA JAYA "
NAMA PENANGGUNG JAWAB & JABATAN	: HERMAN - DIREKTUR
ALAMAT PERUSAHAAN	: JL. H.M. SOEHARTO RT. 005 KELURAHAN SIMPANG PERIUK KECAMATAN LUBUKLINGGAU SELATAN II KOTA LUBUKLINGGAU PROVINSI SUMATERA SELATAN
NOMOR TELPON/FAX	: -
KEKAYAAN BERSIH PERUSAHAAN (TIDAK TERMASUK TANAH DAN BANGUNAN)	: RP. 200.000.000,-
KELEMBAGAAN	: PERDAGANGAN ECERAN.
KEGIATAN USAHA (KBLI)	: PERDAGANGAN ECERAN BERBAGAI MACAM BARANG YANG UTAMANYA MAKANAN, MINUMAN ATAU TEMBAKAU BUKAN DI SUPERMARKET/MINIMARKET (TRADISIONAL)
BARANG / JASA DAGANGAN UTAMA	: MAKANAN DAN MINUMAN RINGAN
IZIN USAHA PERDAGANGAN (SIUP) INI BERLAKU UNTUK MELAKUKAN KEGIATAN USAHA PERDAGANGAN DI SELURUH WILAYAH REPUBLIK INDONESIA, SELAMA PERUSAHAAN MASIH MENJALANKAN USAHANYA.	



LUBUKLINGGAU, 01 FEBRUARI 2019
 An. WALIKOTA LUBUKLINGGAU
 Pdt. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 LUBUKLINGGAU,



WALIKOTA LUBUKLINGGAU
 H. HUNDAHRI, SE
 Pembina Tk. I
 NIP. 196302231986021003



HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Sejak kapan bapak mendirikan CV Bintang Permata Jaya ini?

Narasumber : Sejak tahun 2019

Pewawancara : Berapakah modal awal bapak mendirikan CV Bintang Permata Jaya ini?

Narasumber : Modal awal mendirikan CV ini sebesar 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah)

Pewawancara : Produk apa saja yang bapak jual ?

Narasumber : Makanan dan minuman ringan.

Pewawancara : bagaimana system penjualannya?

Narasumber : Via order dan penjualan sales

Pewawancara : Sampai sejauh ini bagaimana bapak mengatasi kendala-kendala dalam penjualan pada CV Bintang Permata Jaya?

Narasumber : Tetap menjalankan penjualan, dan melakukan penagihan untuk hutang yang belum tertagih serta mencari solusi dari setiap masalah yang ada.

Pewawancara : Untuk masa pandemic apakah sangat mempengaruhi omset yang didapatkan?

Narasumber : Iya, ada mempengaruhi omset


Pewawancara : Jika iya, bagaimana bapak mengatasi omset yang menurun?

Narasumber : Tetap melakukan penjualan dan melakukan cara baru

Pewawancara : Berapa jumlah karyawan yang bekerja di CV ini?

Narasumber : Jumlah karyawan yang bekerja disini sebanyak 9 orang.

Pimpinan,


CV. BINTANG PERMATA JAYA

Herman

LAPORAN PIUTANG
Periode 31 Desember 2019

Bulan	Total Piutang	Piutang Tertagih	Piutang yang Belum Tertagih	Total Keseluruhan Piutang
31-Jan	10,459,300	6,325,000	4,134,300	4,134,300
28-Feb	9,150,000	8,450,300	699,7	4,834,000
31-Mar	12,142,100	10,454,000	1,688,100	6,522,100
30-Apr	10,413,500	9,495,000	918,5	7,440,600
31-May	13,845,000	12,345,500	1,499,500	8,940,100
30-Jun	11,750,400	10,325,100	1,425,300	10,365,400
31-Jul	10,803,000	11,345,400	-542,4	9,823,000
31-Aug	14,754,000	13,111,000	1,643,000	11,466,000
30-Sep	13,111,520	13,456,700	-345,18	11,120,820
31-Oct	14,315,100	16,805,000	(2,489,900)	8,630,920
30-Nov	12,144,350	13,251,500	(1,107,150)	7,523,770
31-Dec	14,256,700	11,408,000	2,848,700	10,372,470
TOTAL	147,144,970	136,772,500	10,372,470	10,372,470

LAPORAN PIUTANG
Periode 31 Desember 2020

Bulan	Total Piutang	Piutang Tertagih	Piutang yang Belum Tertagih	Total Keseluruhan Piutang
31-Jan	21,736,970	14,359,000	7,377,970	7,377,970
28-Feb	15,115,000	17,425,500	(2,310,500)	5,067,470
31-Mar	13,495,800	12,500,500	995,3	6,062,770
30-Apr	17,359,400	15,425,900	1,933,500	7,996,270
31-May	16,594,100	13,421,000	3,173,100	11,169,370
30-Jun	18,796,400	15,954,500	2,841,900	14,011,270
31-Jul	13,144,700	17,150,600	(4,005,900)	10,005,370
31-Aug	15,149,000	18,117,000	(2,968,000)	7,037,370
30-Sep	17,444,000	16,143,500	1,300,500	8,337,870
31-Oct	14,375,000	13,500,500	874,5	9,212,370
30-Nov	19,439,100	18,113,300	1,325,800	10,538,170
31-Dec	18,720,000	17,210,500	1,509,500	12,047,670
TOTAL	201,369,470	189,321,800	12,047,670	12,047,670

LAPORAN PIUTANG
Periode 31 Desember 2021

Bulan	Total Piutang	Piutang Tertagih	Piutang Belum Tertagih	Total Keseluruhan Piutang
31-Jan	22,302,570	17,159,570	5,143,000	5,143,000
28-Feb	15,798,300	10,117,000	5,681,300	10,824,300
31-Mar	16,113,000	13,495,500	2,617,500	13,441,800
30-Apr	13,354,500	11,176,000	2,178,500	15,620,300
31-May	17,910,000	14,391,500	3,518,500	19,138,800
30-Jun	15,117,900	10,543,000	4,574,900	23,713,700
31-Jul	12,180,100	12,000,000	180,1	23,893,800
31-Aug	14,716,500	13,176,000	1,540,500	25,434,300
30-Sep	17,149,000	14,919,000	2,230,000	27,664,300
31-Oct	14,925,500	15,047,500	-122	27,542,300
30-Nov	12,513,500	11,350,300	1,163,200	28,705,500
31-Dec	15,198,900	19,254,000	(4,055,100)	24,650,400
TOTAL	187,279,770	162,629,370	24,650,400	24,650,400

LAPORAN NERACA
Periode 31 Desember 2019

AKTIVA		PASSIVA		
Aktiva Lancar :			Hutang J.pendek	104,556,000
Kas	315,141,500		Hutang Bank	257,945,500
Piutang Dagang	10,372,470		Total kewajiban	362,501,500
Persediaan	164,359,800			
Total aktiva lancar		489,873,770		
Aktiva tetap :			MODAL	
Kendaraan	405,000,000.00		Modal usaha	485,122,270
Akm.Peny.Kend	(60,750,000)			
Mesin	15,000,000			
Akm.Peny Mesin	(1,500,000)			
Total Aktiva tetap		357,750,000		
Total Aktiva		847,623,770	Total kewajiban dan Ekuitas	847,623,770

LAPORAN NERACA
Periode 31 Desember 2020

AKTIVA		PASSIVA	
Aktiva Lancar :		Kewajiban j.pendek	159,473,500
Kas	315,472,600	Hutang Bank	319,457,000
Piutang Dagang	24,650,400	Total kewajiban	424,013,000
Persediaan	254,359,800		
Total Aktiva Lancar	594,482,800		
Aktiva tetap :		MODAL	
Kendaraan	405,000,000	Modal usaha	528,219,800
Akm.peny.ken	(60,750,000)		
Mesin	15,000,000		
Akm.Peny Mesin	(1,500,000)		
Total Aktiva tetap	357,750,000		
Total Aktiva	952,232,800	Total kewajiban dan Ekuitas	952,232,800

LAPORAN NERACA
Periode 31 Desember 2021

AKTIVA		PASSIVA	
Aktiva Lancar:		Kewajiban J.Pendek	209,530,500
Kas	458,782,000	Hutang Bank	171,968,667
Piutang Dagang	12,047,670	Total kewajiban	381,499,167
Persediaan	197,329,300		
Total Aktiva lancar	668,158,970		
Aktiva tetap :		MODAL	
Kendaraan	405,000,000	Modal usaha	624,159,803
Akm.Peny.Ken	(81,000,000)		
Mesin	15,000,000		
Akm.Peny Mesin	(1,500,000)		
Total Aktiva tetap	337,500,000		
Total Aktiva	1,005,658,970	Total kewajiban dan Ekuitas	1,005,658,970

DOKUMENTASI

Kegiatan wawancara bersama pemilik CV.Bintang Permata Jaya



Foto bersama pemilik CV. Bintang Permata Jaya



Foto tempat penelitian di CV.Bintang Permata Jaya

LAMPIRAN

HASIL UJI REGRESSION

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X3
  /SAVE RESID.

```

Regression

[DataSet1] C:\Users\Documents\dina.sav

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Cash Ratio ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Perputaran Piutang

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 ^a	.592	.183	.00522

a. Predictors: (Constant), Cash Ratio

b. Dependent Variable: Perputaran Piutang

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	1	.000	1.448	.441 ^b
	Residual	.000	1	.000		
	Total	.000	2			

a. Dependent Variable: Perputaran Piutang

b. Predictors: (Constant), Cash Ratio

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.009	.013		892.883	.001
	Cash Ratio	-.007	.006	-.769	-1.203	.441

a. Dependent Variable: Perputaran Piutang

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	11.9885	11.9973	11.9933	.00444	3
Residual	-.00420	.00272	.00000	.00369	3
Std. Predicted Value	-1.083	.888	.000	1.000	3
Std. Residual	-.805	.522	.000	.707	3

a. Dependent Variable: Perputaran Piutang

HASIL UJI NORMALITAS

Explore

Descriptives			Statistic	Std. Error
Current Ratio	Mean		3.7133	.48388
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.6313	
		Upper Bound	5.7953	
	5% Trimmed Mean		.	
	Median		3.2700	
	Variance		.702	
	Std. Deviation		.83811	
	Minimum		3.19	
	Maximum		4.68	
	Range		1.49	
	Interquartile Range		.	
	Skewness		1.714	1.225
	Kurtosis		.	.
Quick Ratio	Mean		2.4067	.36753
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.8253	
		Upper Bound	3.9880	
	5% Trimmed Mean		.	
	Median		2.2400	
	Variance		.405	
	Std. Deviation		.63658	
	Minimum		1.87	
	Maximum		3.11	
	Range		1.24	
	Interquartile Range		.	
	Skewness		1.097	1.225
	Kurtosis		.	.
Cash Ratio	Mean		2.3067	.37489
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.6936	
		Upper Bound	3.9197	
	5% Trimmed Mean		.	
	Median		2.1800	
	Variance		.422	
	Std. Deviation		.64933	
	Minimum		1.73	
	Maximum		3.01	
	Range		1.28	
	Interquartile Range		.	
	Skewness		.844	1.225
	Kurtosis		.	.
Piutang Usaha	Mean		11.9933	.00333
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	11.9790	
		Upper Bound	12.0077	
	5% Trimmed Mean		.	
	Median		11.9900	
	Variance		.000	
	Std. Deviation		.00577	
	Minimum		11.99	

Maximum	12.00	
Range	.01	
Interquartile Range	.	
Skewness	1.732	1.225
Kurtosis	.	.

[DataSet1] C:\Users\Documents\dina.sav

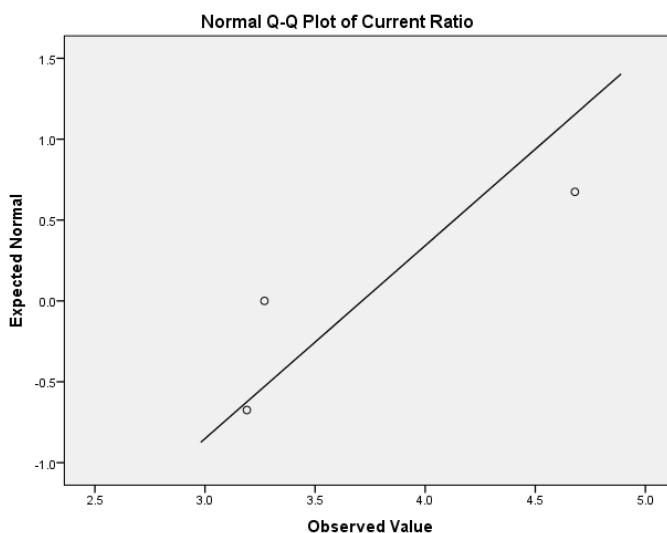
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro-Wilk
--	---------------------------------	--------------

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Current Ratio	3	100.0%	0	0.0%	3	100.0%
Quick Ratio	3	100.0%	0	0.0%	3	100.0%
Cash Ratio	3	100.0%	0	0.0%	3	100.0%
Piutang Usaha	3	100.0%	0	0.0%	3	100.0%
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Current Ratio	.368	3	.	.790	3	.091
Quick Ratio	.270	3	.	.949	3	.563
Cash Ratio	.244	3	.	.971	3	.676
Piutang Usaha	.385	3	.	.750	3	.000

a. Lilliefors Significance Correction



YAYASAN PENDIDIKAN DWI TUNGGAL PALEMBANG
UNIVERSITAS BINA INSAN
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama: Dina Yoralisa Hariani
 Nim: 218.02.0010
 Pembimbing 1: Indrawati Mara Kesuma, SE, M.Si
 Pembimbing 2: Dian Wulan Sari, SE, M.Ak
 Judul: Analisis Perputaran Putang terhadap tingkat Likuiditas CV Bintang Permana Jaya

NO	TANGGAL	TOPIK	KOMENTAR PEMBIMBING	TANDA TANGAN PEMBIMBING	
				1	2
1.	<u>6/1/2022</u>	Judul	Acc layout P1		
2.		Judul	Acc. layout proposal	#	
3.	<u>14/1/2022</u>	Proposal	Perbaiki: 1) Latar belakang, etc. 2) kajian pustaka, etc. 3) Teknik pemilihan.		
4.	<u>24/1/2022</u>	Proposal	M. penelitian relevan. Perbaiki style citranya.		
5.	<u>9/2/2022</u>	Proposal	Teknik penulisan Konsistensi sitasi mendeley, Fenomena Indikator variabel kerangka berpikir Latar belakang		
6.	<u>20/2/2022</u>	Proposal	Perbaiki: 1) Fenomena, LB, etc. 2) Teknik pemilihan 3) Kerangka & teori pendukung 4) Metode, etc.		

Lubuklinggau, 06 Januari 2022
 Ketua Program Studi Akuntansi

 Indrawati Mara Kesuma, SE, M.Si

0274-8221-8888 (Pusat) UNWBI
 0852-3651-5801 (Admin UNWBI)
 Admin@unwbinson.ac.id

UNIVERSITAS BINA INSAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama: Dina Yalaisa Hanani
 Nim: 218 07 0010
 Pembimbing 1: Indrawati Mara Kusuma, SE, M.Si
 Pembimbing 2: Dian Wulan Sari, SE, M.Ak
 Judul: Analisis Populeran Puncak terhadap tingkat lunasitas CV Bintang Permata Jaya

NO	TANGGAL	TOPIK	KOMENTAR PEMBIMBING	TANDA TANGAN PEMBIMBING	
				1	2
7.	11/3-2022	Revisi	acc lanjut P1		
8.	19/3-2022	proposai skripsi	perbaiki tabel dan tambahkan data		
9.	27/3-2022	proposai skripsi	perbaiki sesuai draf		
10.	30/3-2022	proposai skripsi	Acc, lanjut ujian proposal		
11.	7/6-2022	proposai Skripsi Bab I-III	Acc bab I-III Lanjut P1		
12.	8/6-2022				

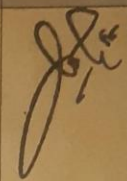



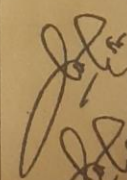


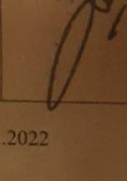
Lubuklinggau, 06 Januari 2022
 Ketua Program Studi Akuntansi


 (Indrawati Mara Kusuma, SE, M.Si)

YAYASAN PENDIDIKAN DWI TUNGGAL PALEMBANG
UNIVERSITAS BINA INSAN
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI
Jalan Jendral Besar H.M. Soeharto KM.13 Kel. Lubuk Kupang Kec. Lubuklinggau Selatan I Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dina Yralisa Hariani
 Nim : 210 02 0010
 Pembimbing 1 : Indrawati Mara Kesuma, SE, M.Si
 Pembimbing 2 : Dian Wilton Sari, SE, M.Ak
 Judul : Perputaran Piutang terhadap tingkat Likuiditas pada CV Bintang Permata Jaya

NO	TANGGAL	TOPIK	KOMENTAR PEMBIMBING	TANDA TANGAN PEMBIMBING	
				1	2
1.	7/6-2022	Pecah Bab I-iii	Acc Bab I - iii / Lanjut P1		
2.	15/6-2022	Skripsi Bab 1-3	perbaiki		
3.	16/6-2022	Skripsi Bab 1-3	perbaiki		
4.	18/6-2022	Skripsi Bab 1-3	Acc. lanjut bab 4-5		
5.	18/6/2022	Skripsi Bab 4	- Data Collected dan olah datanya - teknik Penulisan		
6.	25/6/2022	Skripsi Bab 4	- teknik Penulisan - Pengisian dan pemahaman hasil		
7.	15/7/2022	Skripsi Bab 4	- teknik Penulisan - Substansi Penjelasan tabel hasil - lanjutkan ke pembahasan.		
8.	20/7/2022	Skripsi Bab 4	- teknik Penulisan - Daftar pustaka - Substansi dan relevansi hasil Penelitian.		

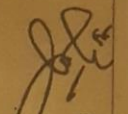

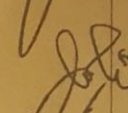



Lubuklinggau, 15 Agustus2022
 Ketua Program Studi Akuntansi

 (Indrawati Mara Kesuma, SE.,M.Si)


0812-1826-6228 (Marketing UNIVBI)
 0852-3151-5800 (Admin UNIVBI)
 Admin@univbinainson.ac.id univbin

YAYASAN PENDIDIKAN DWI TUNGGAL PALEMBANG
UNIVERSITAS BINA INSAN
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI
Jalan Jenderal Besar H.M. Soeharto KM.13 Kel. Lubuk Kupang Kac. Lubuklinggau Selatan 1 Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Dina Yora Lisa Hanani
 Nim 218.02.0010
 Pembimbing 1 Indrawati Mara Kosuma SE, M.Si
 Pembimbing 2 Dian Wulan Sari SE, M.Ak
 Judul Perputaran Piutang terhadap tingkat likuiditas pada CV Bintang Permata Jaya

NO	TANGGAL	TOPIK	KOMENTAR PEMBIMBING	TANDA TANGAN PEMBIMBING	
				1	2
8	20/9/2022	Skrripsi Bab 4-5	- Teknik Penulisan - Daftar Pustaka - Substansi dan relevansi hasil Penelitian		
9	26/9/2022	Skrripsi Bab 4-5	- Teknik Penulisan - Daftar Pustaka - Substansi dan relevansi hasil Penelitian.		
10	1/8/2022	Skrripsi	Acc Lanjut P1		
11	2/8-2022	Skrpsi Bab 4-5	- Perbaiki Daftar Isi - Data laporan		
12	8/8-2022	Skrpsi Bab 4-5	- perbaiki data piutang - tambahkan perbandingan penelitian - perbaiki kesimpulan - Script Abstrak		
13	10/8-2022	Skrpsi Bab 4-5	Acc, lanjut ujian kompre		

Lubuklinggau, 15 Agustus 2022
 Ketua Program Studi Akuntansi

 (Indrawati Mara Kesuma, SE, M.Si)

Akuntansi Universitas Bina Insan (0652-3505-6200) (Marketing UNIBI) (0652-3505-5600) (Admin UNIBI) (Admin@unibinansan.ac.id)

Scanned by TapScanner

